

POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

(Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

Elim Despinasari

NIM. 14210060

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK (Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)" yang ditulis oleh Saudari Elim Despinasari, dengan NIM. 14210060, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

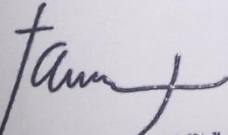
Palembang, Desember 2018

Pembimbing II Skripsi



H. Sukirman, M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004

Pembimbing I Skripsi



Dr. H. Fairi Ismail, M.Pd.I.
NIP. 19760323 200501 1 008

Skripsi Berjudul:

**POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK
(Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)**

yang ditulis oleh saudari Elim Despinasari, NIM 14210060
Telah dimonaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal, 04 Januari 2019


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Palembang, 04 Januari 2019
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi


Ketua


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001

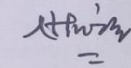
Sekretaris


Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

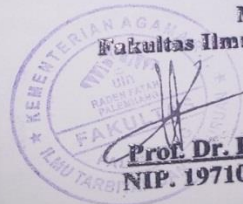
Penguji I : Dr Musnur Hery, M.Ag
NIP. 19671028 199303 1 001

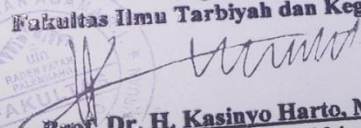
()

Penguji II : Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

()

Mengesahkan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



”kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan”

(*Elim Despinasari*)

Saya dengan melafadzkan *Alhamdulillahillobbil'aalamiin* skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Nasir dan Ibunda Ilan Martati yang tidak pernah lelah membahagiakan aku sehingga detik ini mereka masih berjuang demi kebahagiaan dan kesuksesanku, dan mereka tidak henti mendo'a kan aku di setiap waktu dan selalu memberi dukungan dari segi apapun, baik dari segi materi maupun kasih sayang yang luar biasa.
- Kakakku Selviana Dewita yang selalu aku jadikan motivasi untuk hidup dan kesuksesanku.
- Adik Kembar ku Elsa Fitri dan Elsi Fitri yang selalu memberikan dorongan dan selalu mengharapkan aku menjadi orang sukses dan menjadi kebanggaan keluarga
- Kekasihku Ahmad Riza yang selalu berada di sampingku baik itu suka maupun duka.
- serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku, memberi dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini serta semua pengorbanan yang telah dilakukan demi kebahagiaanku. Semoga kita tetap menjadi keluarga sampai di akhirat terindahNya kelak.
- Dosen Pembimbing I dan II bapak Dr. H.Fajri Ismail, M.Pd.I dan bapak H.Sukirman, M.Si. yang telah membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Dan Almamaterku yang kubanggakan. Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil' Alamin.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolonganNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga serta para sahabat.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK(Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)**”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkenankan peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak mengorbankan tenaga dan keringat demi memajukan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bunda Mardeli, M.A selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Fajri Ismail M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Sukirman, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, nasihat, solusi, motivasi, bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak beserta keluarga.
5. Bapak Munawir, Imron Jakfar, Damri ketua RT. Pulo Kerto Kecamatan Gandus sudah memberi izin penelitian dan memotivasi untuk melanjutkan perjuangan selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan keluarganya.
6. Bapak Dr.Akmal Hawi, M.Ag selaku Dosen Penguji I Proposalku dan bapak M. Fauzi, M.Ag selaku Dosen Penguji II Proposalku yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti.

8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus PAI 06, teman-teman seperjuangan PPLK II, teman-teman KKN, teman-teman di kapur lx jorong III koto bangun yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang. Ayahanda Nasir dan Ibunda Ilan Martati yang selalu mengutamakan aku, mendoa kan di setiap waktu dan selalu mengabari aku setiap hari semoga kita bisa berkumpul lagi dalam waktu dekat ini, jaga kesehatan di sana ayahanda dan ibundaku tercinta, *I MISS YOU SO MUCH* doa kan anakmu di rantau orang ini selalu membuat keluarga kita bangga. Aamiin
10. Adik kembarku elsa fitri dan elsi fitri yang aku sayang dan aku cintai kejarlah kesuksesan kalian semoga kalian jadi orang hebat melebihi kakak kalian ini sukses selalu adek2 ku sayang.
11. Kakakku selviana dewita jadilah orang yang berguna bagi keluarga kita dan selalu la membuat keluarga kita bangga, semoga kakak panjang umur dan sehat selalu
12. Terimah kasih juga buat kekasihku Ahmad Riza yang telah memberiku support untuk menyelesaikan skripsi dan sudah berjuang selama 2 tahun ini dan jangan perna lelah dengan sikap dan sifat ku yang selalu melampiaskan amarah kepadamu di saat lagi banyak masalah
13. Sahabatku Elza septiani selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku. Semoga persaudaraan ini diridhai-Nya untuk tetap terjalin selamanya.

14. Sahabatku yang jauh di mata namun selalu dekat dihati sonia permata sari dan monicha sriwahyuni. Terimah kasih sudah mendoakan dan Semoga kita bisa bertemu kembali dalam keadaan yang bahagia kelak.
15. Terimahkasih untuk Almamater Tercintaku.

Peneliti sangat menyadari akan kekurangan dan ketidak sempurnaan yang dimiliki oleh peneliti, seperti pepatah manusia tidak luput dari salah dan khilaf .sehingga mengakibatkan banyak kesalahan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal 'aalamiin.*

Palembang, Desember 2018

Peneliti

Elim Despinasari
Nim : 14210060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii

HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Manfaat Peneliti.....	8
G. Kajian Pustaka	9
H. Kerangka Teori	11
I. Definisi Operasional	16
J. Metodologi Penelitian	17
K. Sistematika Penulisan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Ibu Tiri	24
1. Pengertian Pola Asuh.....	24
2. Macam-Macam Pola Asuh	26
B. Pengertian Ibu Tiri.....	30
C. Pengertian Keluarga.....	32
D. Pengertian Karakter.....	35

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN PULO KERTO

A. Kondisi Geografis.....	47
B. Visi dan Misi	48
C. Kondisi Demografis.....	49
D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	49
E. Pendidikan dan Agama.....	50
F. Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan	

G. Struktur Pemerintahan Kelurahan Pulo Kerto	57
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Karakter Anak....	58
B. Pola Asuh Otoriter Dalam Membentuk Karakter Anak.....	70
C. Pola Asuh Permisif Dalam Membentuk Karakter Anak.....	75
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Ibu Tiri	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Pulo Kerto.....	50
Tabel 1.2 Jumlah Prasarana Pendidikan di Kelurahan pulo Kerto	51
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Pulo kerto.....	51
Tabel 1.4 Sarana Peribadatan di Kelurahan Pulo kerto	52

Tabel 1.5	Nama Pegawai Kelurahan Pulo Kerto Berdasarkan Jabatan	53
Tabel 1.6	Nama Ketua RT Kelurahan Pulo Kerto	54
Tabel 1.7	Nama Ketua Rw Kelurahan Pulo Kerto.....	56

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1	Peta Wilayah Kelurahan Pulo Kerto.....	47
Tabel 3.2	Struktur Pemerintahan Kelurahan Pulo Kerto.....	57

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak(Study Kec. Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan). Pembentukan karakter harus dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan. Karakter perlu diupayakan sejak masih anak-anak, perlu dibangun dan dikembangkan, karena karakter tidak bisa diwariskan. Pola asuh merupakan bentuk orang tua mempengaruhi perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga.

” Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan, (2) Apakah faktor pendukung/penghambat ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan Gandus Kota Gandus Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar ibu tiri dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, nasehat dan tanggung jawab pada anak tiri, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat ibu tiri dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, nasehat dan tanggung jawab pada anak di Pulo Kerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif terdiri dari data yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa data dari ibu tiri Pulo Kerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi di Pulo Kerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan.

Hasil pada penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak sudah cukup baik di Pulo Kerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan dikarenakan ibu tiri sudah mengajarkan anak tirinya untuk berperilaku baik. Bentuk hukuman yang biasa dilakukan oleh ibu tiri seperti mencubit paha, dan menpercikan air ke muka anaknya untuk di bangun pagi. Sikap ibu tiri di Pulo Kerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan tidak seperti apa yang menjadi pemikiran masyarakat umumnya. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa ibu tiri dapat membentuk karakter anaknya dengan baik karena seorang ibu memberikan pengajaran yang baik supaya anak berkarakter yang baik lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang ibu yang tidak pernah melahirkan anak yang kemudian dipercaya oleh seorang ayah yang telah di tinggalkan oleh istrinya, ibu tiri mendambakan

bahagia bersama anak-anak tirinya tetapi anak tiri tidak percaya bahwa ibu tiri itu memperlakukan dia seperti ibu kandung yang telah melahirkannya. anak itu bersifat memusuhi, menjauhi, dan mencurigai. Anak itu tidak rela bahwa kedudukan ibu kandung nya di gantikan oleh orang lain, ia lebih rela bahwa kedudukan ibunya tidak seorangpun yang menggantikannya. Dan adanya perasaan-perasaan tertentu pada diri anggota-anggota keluarga batin yang mungkin berwujud saling mencintai, saling menghargai, atau rasa saling bersaing.¹

Didalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu keluarga merupakan lembaga tertua yang bersifat informal dan kodrati². Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara dan di didik dalam rumah tangga yang aman dan tentram , penuh dengan kasih sayang akan tumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Namun bagaimana dengan anak dibesarkan oleh ibu tiri. Inilah masalah menarik ketika keluarga menyangkut soal ibu tiri.Namun bagaimana menduduki tempat tiri itu lebih-lebih anak itu perna hidup dengan orang tuanya sendiri. Maka kehadiran si tiri akan selalu di curigai tidak percaya dan selalu menjauhi olehnya. Kecurigaan selalu mengikuti perlakuan ayahnya dan ibu tirinya, apabila ia hidup bersama saudara-saudara tirinya.

Suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah menurut agama, adat ataupun pemerintah. Di awali dengan interaksi antara pria dan wanita yang berusia

¹ Soerjono Soekarto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009) hlm 1

² Hermawati, *Pendidikan Keluarga*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 50

matang, lanjutnya dari interaksi yang berulang-ulang lalu menjadi hubungan sosial yang lebih intim sehingga terjadi proses pernikahan, dan pernikahan itu membentuk suatu keluarga yang utuh. Keluarga dikatakan utuh bila di samping lengkap anggotanya, juga di rasakan lengkap oleh anggota terutama anak-anaknya. Sebenarnya ciri-ciri pokok orang tua yang di anggap ideal hingga kini dan untuk masa mendatang tidak akan berubah , yang terjadi hanyalah perubahan-perubahan pada tekatnya yang lazimnya di sebut pergeseran dalam percakapan sehari-hari³.

Jika di dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidak adaan ayah dan ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologi. Hal ini di perlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan dan simtem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap di hormati, mewarisi sikap dan pola perilaku anak-anaknya.

Seorang profesor pendidikan dari Cortland University mengungkapkan beberapa tanda-tanda sebuah bangsa yang menuju kehancuran, tanda yang dimaksud adalah: (1) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (2) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (3) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (4) membudayakan ketidakjujuran, dan (5) adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama.⁴

³ *Ibid.*, hlm 6

⁴ Unang Wardaya, "*Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, 2015

Pembentukan karakter harus dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan. Karakter perlu diupayakan sejak dini, perlu dibangun dan dikembangkan, karena karakter tidak bisa diwariskan. Seperti ungkapan yang pernah kita dengar, “Anak seorang Kyai belum tentu menjadi Kyai, dan anak 10 Asep Sapa’at, “Mencari Ilmu dengan Ilmu, Praktik Ilmu. Seorang Penjagal belum tentu menjadi Penjagal”. Ungkapan ini ingin menunjukkan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang dapat diturunkan. Berbeda dengan kepribadian. Tiap orang tidak bisa memilih kepribadiannya, karena itu adalah bawaan, pemberian dari Tuhan yang tidak bisa ditolak. Namun karakter, manusia bisa memilih karakter seperti apa yang akan menjadi corak bagi dirinya. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi,

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi yang semestinya dikembangkan. Begitupun dengan potensi menjadi pribadi berkarakter. Ia bukan saja berasal dari pembawaan namun juga dari pendidikan dan pembinaan yang terus berlangsung secara berkesinambungan. Pembentukan karakter anak

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, hlm. 413.

tentunya tidak akan terlepas dari keluarga bagi anak . anak adalah yang selalu butuh arahan atau didikan orang tua karena anak kadang tidak hanya membutuhkan materi melainkan kasih dan sayang.

Cara dan pola tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua serta anak dalam berinteraksi , berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. Pola asuh merupakan bentuk orang tua mempengaruhi perkembangan anak di dalam lingkungan keluarga demi tercapainya kematangan berfikir untuk dapat berinteraksi di dalam lingkungan yang lebih luas.

Ditambah bila ayahnya menikah lagi, itu artinya anak mempunyai ibu tiri dan menjadi alasan kuat anak untuk tinggal bersama ibu kandungnya dari pada bersama ayahnya. Tetapi alasan lain ibu kandung sudah meninggal jadi tidak ada alasan untuk tidak tinggal bersama ayah dan ibu tirinya. Banyak orang memandang sebelah mata atau negatif. Ibu tiri selalu diidentikkan dengan sosok jahat, kejam, dan tidak berperilaku kemanusiaan. Hal tersebut digambarkan oleh cerita tentang ibu tiri yang berkembang di kalangan masyarakat dan mengharu biru, mulai dari kisah nyata hingga cerita fiktif di layar kaca atau sinema serta dongeng-dongeng anak. Diantaranya Bawang Merah Bawang Putih, Timun Mas, Ratapan Anak Tiri yang merupakan cerita fiksi dan dongeng lokal yang berkembang di masyarakat Indonesia. .

Keluarga yang baik bagi anak-anak adalah keluarga yang tidak saja memberikan dan membangun kesadaran anak sebagai insan yang di kasihi, tetapi juga melatih anak itu supaya mencapai status dewasa dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keluarga.⁶ Dunia kognitif anak-anak prasekolah ialah kreatif, bebas. Piaget menjabarkan implementasi teori kognitif pada pendidikan yaitu memusatkan perhatian kepada cara berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar hasilnya. Bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan selain juga dorongan untuk mengeksplorasi dunianya.⁷ Berbeda dengan anak-anak, remaja memiliki pola pikir yang lebih berkembang dalam berbagai hal. Dalam bukunya Kartini Kartono anak adalah yang berusia 7-14 tahun yang sedang dalam masa belajar atau masa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan observasi awal pada keluarga ibu Fitri yang mempunyai anak tiri sejak usia 3 tahun yang bernama Nessa, persepsi warga terhadap pola asuh ibu Fitri terdapat beberapa keganjilan dengan bukti terlihat bahwa ketika di depan suami ibu Fitri sangat baik terhadap Nessa akan tetapi ketika suaminya bekerja berbeda polanya Nessa sering ditelantarkan.⁸ Berdasarkan persepsi warga tersebut ibu tiri itu kejam dan hanya mempunyai cinta palsu, banyak orang masih mengiyakan tentang kejahatan ibu tiri karena mereka beranggapan ibu tiri hanya menggunakan topeng atau berpura-pura dalam bergaul dengan anak-anak tirinya

⁶ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015) hlm 144

⁷ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 113

⁸ Observasi Peneliti, di Kelurahan Pulo Kerto, Tanggal 16 Juni 2018 Pukul 09.30 WIB

dan orang juga beranggapan bahwa ibu tiri tidak akan berhasil membentuk karakter anak tirinya.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti terdorong mengadakan penelitian yang berjudul **"POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK (Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)**

B. Batasan Masalah

Dalam Batasan Masalah di Penelitian ini memfokuskan masalahnya dengan menitik beratkan ibu tiri dalam membentuk karakter anak usia 7-14 tahun di Kelurahan Pulo Kerto di Kecamatan Gandus yaitu, RT.21. RT.22. RT.23. Peneliti membatasi 4 karakter yaitu: Karakter Religius, Jujur, Displin dan Tanggung Jawab.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan
2. Apakah faktor pendukung/penghambat ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat/pendukung ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan

2) Manfaat praktis

Memberikan masukan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti:

- a. Ibu tiri agar lebih memperhatikan anak-anaknya dan tidak membedakan anak kandung dengan anak tiri
- b. Agar anak juga menghormati ibu tiri seperti ibu kandungnya

F. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penulisan ini berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan

menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Suzy Azeharie, dalam skripsi nya berjudul *Study Komunikasi antar pribadi anak dengan orang tua tiri*, penelitian ini membahas tentang keempat anak dengan orang tua tirinya melakukan komunikasih antar pribadi dengan orang tua tirinya sesuai dengan karakteristik komunikasih antar pribadi yang terjadi antara keempat narasumber dengan orang tua tiri memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap hubungan , saran penulis bagi anak dan orang tua tiri hendaklah saling menahan egoisme masing-masing agar tidak timbul pertengkaran, persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama membahas tentang ibu mendekatkan dan bagaimana membuat rasa nyaman antara anak dan orang tua tiri dalam satu hubungan keluarga.⁹

Kedua, Yurika Agnes, dalam penelitiannya yang berjudul *pencapaian identitas diri pada remaja yang memiliki ibu tiri*, dari hasil penelitia yang dilakukan oleh Yurika Agnes, dapat diketahui bahwa:

a. gambaran pencapaian identitas diri pada remaja yang memiliki ibu tiri, adalah sebagai berikut: pencapaian identitas diri subjek kurang baik tetapi subjek memiliki beberapa komponen yang mendukung pencapaian identitas diri ke arah

⁹ Suzy Azeharie, *Study Komunikasih Antar Pribadi Anak dengan Orang Tua Tiri*, 2017

yang lebih baik antara komponen fisik, di komponen ini subjek sudah merasa puas dengan kondisi fisiknya begitu juga dengan orang tuanya yang senang dengan perubahan tersebut. Pekerjaan, subjek merasa nyaman dengan pekerjaannya sekarang, dan subjek merasa lebih mandiri karena dapat membantu keluarganya , subjek juga memiliki cita-cita dan ingin mencapai cita-citanya tersebut. Subjek termasuk orang yang rajin beribadah.

b. faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian identitas diri pada remaja yang memiliki ibu tiri, antara lain: faktor yang mempengaruhi pencapaian identitas diri antara lain keluarga, variabel sosio ekonomi yang ditandai dengan hubungan yang tidak baik dengan orang tua, keutuhan keluarga yang di tandai dengan subjek memiliki ibu tiri dan ayahnya menikah 2 kali setelah kematian ibu kandung subjek, sikap dan kebiasaan orang tua di tandai dengan kurangnya subjek mendapat perhatian dari ayah dan ibu tirinya, dan status sebagai anak tiri yang di tandai dengan ibu tiri subjek menganggap subjek sebagai anak tirinya. Subjek tidak mengalami masalah untuk berhubungan sosial dengan orang lain, dan subjek memiliki pendidikan yang baik.¹⁰

Ketiga, Sumiati, dalam penelitiannya yang berjudul pola asuh ibu tiri dalam pembentukan kepribadian anak(study kasus di desa getasrejo kecamatan grobogan kabupaten grobogan), hasil pembahasan menunjukkan bahwa pola asuh ibu tiri dalam mengasuh anak tirinya di desa gatasrejo bersikap keras dengan pukulan,

¹⁰ Yurika Agnes, *Pencapaian Identitas Diri pada Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri*, Undergraduate Program, Jakarta: Gunadarma University, 2009

bersikap baik jika ada ayah dari anak; kurang taat beribadah , selalu menggunjingkan keburukan tetangga, senang pamer. Sedangkan ayahnya diidentifikasi oleh peneli sebagai orang yang kalah dengan istri dan selalu percaya dengan perkataan istri nya. Dengan pola asuh tersebut maka anak memiliki karakter yang kurang baik dan sering merasa minder dengan teman-temanya. Adapun faktor yang mendukung ibu tiri dalam proses pembentukan karakter anak yaitu jika anak-anak tersebut masih sangat muda dan sangat memerlukan sekali perlindungan lebih mudah mengatasi kesulitan berupa protes dari anak-anak tirinya, lebih-lebih ibu tiri itu bersifat baik dan penyayang terhadap anak tirinya.¹¹

Melihat pola asuh di atas peneliti berpendapat bila di hubungkan dengan jenis-jenis pola asuh, maka tampaknya masuk dalam pola asuh otoriter. Faktor yang penghambat ibu tiri dalam membentuk kepribadian anak yaitu: faktor pertama, sangat sulit bagi setiap ibu tiri untuk mendapatkan kasih sayang dari anak-anak tirinya. Sebab, dari awal mila anak-anak tersebut menunjukkan sikap bermusuhan, dan mencurigai ibu tirinya. Faktor kedua jika anak itu ditinggal mati ole ibunya , maka biasanya mereka bersikap setia pada almarhum ibunya. Setiap bentuk kasih sayang terhadap ibu tiri yang baru ini akan di anggap sebagai pengkhianatan pada janji kesetiaan.

G. Kerangka Teori

1. Pola Asuh

¹¹ Sumiati, *Pola Asuh Ibu Tiri dalam Pembentukan Kepribadian Anak* , Undergraduate Theses, Semarang:IAIN Walisongo, 2006

Pola asuh orang tua menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam keluarga adalah kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak

dalam keluarga . mengasuh dalam arti menjaga dengan cara membantu , melatih, dan sebagainya. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh ini dapat di rasakan oleh anak yang bisa memberi efek negatif maupun positif.¹² Adapun macam-macam pola asuh adalah:

A. Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersikap hangat. Misalnya ketika orang tua menetapkan untuk menutup pintu kamar mandi ketika sedang mandi dengan diberi penjelasan, mengetuk pintu ketika masuk kamar orang tua, memberikan penjelasan antara laki-laki dan wanita, berdiskusi tentang

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasih dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta,2014), hlm 51

hal yang tidak boleh dilakukan anak misalnya tidak boleh keluar kamar mandi dengan telanjang, sehingga orang tua demokratis akan berkompromi dengan anak.

B. Ororiter

Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus di turuti, biasanya di barengi dengan ancaman-ancaman misalnya, tidak mau makan maka tidak akan di ajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum . apabila anak tidak mau melakukan apa yang di katakan oleh orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Tipe orang tua yang memaksa kehendak dengan tipe pola asuh ini orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawasan (controller) selalu memaksa kehendak kepada anak.¹³

C. Permisif

Pola asuh permisif ini adalah memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan oleh mereka, sehingga sering kali di sukai oleh anak.

2. Ibu Tiri

¹³ *Ibid.*, hlm 60

Sesungguhnya sunnahtullah semua yang diciptakan berpasangan, pertemuan dan perpisahan, juga pernikahan dan perceraian beberapa hal yang menyebabkan putusnya pernikahan seperti kematian, nuzyus, syiqah, talak, khuluk, fasakh, zihar dan li'la.¹⁴ Istilah ibu tiri secara harfiah. Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu merupakan panggilan yang takzim kepada wanita, sedangkan tiri adalah ibu yang mengasuh anak yang bukan darah dagingnya sendiri. Didalam hukum islam sendiri, kedudukan ibu tiri adalah sama dengan kedudukan ibu kandung dan mempunyai hak yang sama dengan ibu kandung yang harus di hormati.

Menurut beer dalam zanden ibu tiri adalah seorang perempuan yang dinikahi oleh ayah kandung tidak memiliki ikatan pernikahan dengan ibu kandung baik karena perpisahan maupun kematian. ibu tiri juga di berikan pada seseorang perempuan yang dinikahi oleh ayah kandung dengan segala hak dan kewajiban sama dengan ibu kandung.

Hal ini dijelaskan dalam ayat QS annisa:22

Artinya, 'Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah di kawini oleh ayah mu, terkecuali pada masa yang telah lampau sesungguhnya perbuatan ini amat keji dan di benci Allah dan seburuk-buruk jalan. Jadi ibu tiri merupakan pengganti ibu kandung yang dinikahi oleh ayah kandung setelah ibu kandung tidak bersama ayah lagi , atas dasar perceraian atau pun perceraian mati.¹⁵

¹⁴ Misyuraidah, *fiqih*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013) hlm 229

¹⁵ Al-qur'an Sirah Aminah, *Surah Annisa Ayat 22*, (Jakarta: Insan Media Pustaka), hlm 81

3. Karakter

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan. Winnie mengemukakan karakter memiliki dua pengertian yang pertama ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku , apabila seseorang tidak jujur maka orang tersebut memanifikan perilaku buruk dan begitupun sebaliknya. Karakter erat hubungannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkerakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁶

Kesuksesan dalam menanamkan jiwa berkerakter pada anak tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter. Apakah itu otoriter demokratis, atau permisif. Lantas muncul pertanyaan, apa hakikat karakter itu. Definisi karakter telah banyak dibahas oleh para ahli, misalnya mendefinisikan ; “Character determines someone’s private thoughts and someone’s action done, Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situations”.

Menurut Koesomo secara umum karakter sering diidentikan dengan temperamen, atau yang paling populer, karakter sering disamakan dengan kepribadian . Kepribadian dipandang sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang

¹⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm 2

diterima dari lingkungan, misalnya di lingkungan keluarga saat masih kecil dan bawaan orang sejak lahir¹⁷

4. Keluarga

Menurut Kurniadi Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya Keluarga adalah lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang mula-mula dan terpenting. Sering juga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena memang orang tua dalam keluarga terutama memiliki tanggung jawab atas pendidikan anaknya. Menurut Kodratnya orang tua harus mendidik anak-anaknya, terdorong oleh suatu insting, yaitu rasa cinta yang asli terhadap keturunannya.¹⁸

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah

¹⁷ *Ibid.*, hlm 88

¹⁸ *Ibid.*, hlm 59

para pembaca dan penulisan itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Operasional dalam penelitian ini adalah pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak usia 7-14 tahun (study di kecamatan gandus di kota palembang sumatera selatan)

1. pola asuh ibu tiri adalah perlakuan yang di berikan kepada anak dalam rangka memberikan anak dalam rangka memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang dalam hubungan dengan anak-anak.

Pola asuh ibu tiri harus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Melihat mengenai pola asuh yang diberikan oleh ibu tiri dengan orang tua kandung memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka pengaruh yang timbul terhadap prilaku anak pun juga berbeda. Hendaknya dalam mendidik anak harus di perhatikan dengan baik. Karena proses mendidik anak dengan baik akan berorientasi baik pula, begitu juga sebaliknya pola asuh yang buruk akan memiliki yang buruk pula.

Untuk melihat pola asuh ibu tiri tersebut menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Ibu tiri akan menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam sikap dan tingkah laku dalam keluarga.
- b. Ibu tiri memberikan kepercayaan kepada anak dan melatih untuk bertanggung jawab dengan segala tindakannya.

- c. Ibu tiri bersikap lembut kepada anak adalah hal yang lazim karena itu harus dilakukan sebab hanya dengan tutur kata lembut seorang anak akan mendengar perkataan dari orang tuanya

Karena ibu tiri juga adalah sebagai orang tua pengganti ibu kandung, maka jadilah ibu tiri yang bisa menjadi tempat sandaran yang baik bagi anak-anak tirinya dan anak akan berkembang menjadi pribadi yang baik dan berkarakter yang baik pula.

2. Karakter Anak merupakan suatu perilaku ataupun watak yang terbentuk dalam norma-norma serta etika yang di pandang individu tersebut sebagai pedomanya. Anak adalah bukan dewasa dalam kecil, melainkan manusia yang oleh kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang maka segala sesuatu berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna. Penelitian ini yaitu untuk memahami secara luas dan mendalam terhadap suatu masalah secara detail pada suatu masalah yang sedang diteliti.¹⁹

Penelitian yang dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berdasar dari kerangka teori, gagasan ahli, pemahaman peneliti

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm 11

berdasarkan pengalamannya, dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.²⁰

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yakni pendekatan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, serta terhadap analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²¹

2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian, sejarah desa, letak geografis desa, keadaan ibu tiri dan anak tiri, serta berapa banyak ibu tiri dan anak tiri di kecamatan gandum kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

²⁰ Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Sumber Sari Indah, 2011), hlm 198

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 5

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²²

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan skunder.

1) Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan di olah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara siswa.

Data jenis ini mengenai persepsi siswa.

2) Data Sekunder merupakan data penunjang yang bersumberkan dari buku-buku mengetengahkan materi-materi yang dibahas yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber kepustakaan lainnya yang relavan dengan objek penelitian. Seperti majalah, makalah, bullein, surat kabar, serta berbagai karya ilmiah yang di anggap sesuai dengan objek yang dibicarakan dalam kajian ini.

3. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ibu tiri yang memiliki anak tiri usia 7-14 tahun. Ibu tiri yang memiliki anak usia 7—14 pulo kerto kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan berjumlah 8 orang ibu tiri 10 orang anak tiri. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang di

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm 9

butuhkan, dan menjadi informan pendukung adalah ketua Rt.21. Rt.22. Rt.23 di pulo kerto kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni melalui:

- a. Observasi menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.²³ Pengamatan berperan serta ini bisa disebut dengan observasi partisipan dimana pengamat berperan serta sekaligus menjadi anggota resmi yang diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian dimaksudkan untuk mengamati secara langsung untuk mengetahui bagaimanakah pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan.
- b. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara dua arah, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat atau obyek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 175

mempunya status yang sama (benner dan huges syarifudin hidayat)²⁴. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden sehingga dapat memperoleh data yang tepat yaitu pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak di kecamatan gandus kota palembang sumatera selatan

- c. Dokumentasi adalah mencari data dan mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.
- d. Menurut maleong (syarifudin hidayat) , adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan menguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu berupa non angka. Dalam menganalisis data , penulis menggunakan oleh miles dan hubermen dalam saipul annur.²⁵ Sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverivikasikan

²⁴*Ibid.*, hlm 80

²⁵ Saiful Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: CV, Grafiko Telindo Press, 2008), hlm 194

- b. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data, harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan fasilitasnya.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori bab ini memaparkan tentang pola asuh anak, keluarga, ibu tiri dan karakter anak

Bab ketiga, deskripsi wilayah penelitian yang berisikan tentang lokasi penelitian yang mengikuti sejarah desa gandus kota Palembang Sumatera Selatan, letak

geografis desa, struktur pemerintahan jumlah penduduk dan jumlah anak yang memiliki ibu tiri

Bab keempat, Hasil Penelitian membahas tentang bagaimana pola asuh ibu tiri di kecamatan gandum kota Palembang Sumatera Selatan bab ini menyajikan hasil penelitian berupa observasi tentang pola asuh ibu tiri dalam pembentukan karakter anak di kecamatan gandum kota Palembang Sumatera Selatan

Bab kelima, penutup bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran penulis tentang hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. Pola asuh dalam keluarga adalah sebuah fase yang menghimpun empat unsur penting yaitu: pola, asuh, orang tua dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk

struktur yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap maka hal itu semakna dengan istilah” kebiasaan, asuh berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga(merawat mendidik) anak kecil. (2) membimbing(membantu, melatih sebagainya) (3) memimpin(mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.²⁶

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Mualifah, pola asuh prinsipnya merupakan parental control:

“yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan.”²⁷ Menurut Hetherington dan Porke yang dikutip oleh Sarjiwati, pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran anak.²⁸

Menurut Gunarsa dalam buku Utomo Budi pola asuh orang tua tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih orang dalam mendidik anak-anaknya, merupakan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak-anak mereka. Sedangkan Pola asuh menurut Darling dalam Ade Rahmawati adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik dan bekerja secara individual dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak.

²⁶ *Ibid.*, hlm 50

²⁷ Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press (Anggota IKAPI), 2009, hlm 42

²⁸ Ni Luh Putu Yuni Sanjiwati, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Negeri 1 Samarapura*, (Jurnal: Psikologi Udayana, 2014)

Menurut Tarsis Tarmuji mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Pengasuhan (parenting) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktik tersebut mereka terima, namun sebagian lagi mereka tinggalkan. Suami dan istri mungkin saja membawa pandangan yang berbeda mengenai pengasuhan anak ke dalam pernikahan.

Pola asuh orang tua menurut sugihartono yaitu pola asuh yang digunakan untuk berhubungan dengan anak –anak. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sedangkan dalam sugihartono menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga membentuk generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.²⁹

Dalam penelitian ini, pola asuh merupakan suatu cara yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Cara-cara tersebut meliputi cara mengasuh, memimpin, membina, mengarahkan, dan membimbing anak. Pola ini tentu saja berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya, karena setiap keluarga mempunyai pola asuh sendiri-sendiri.

²⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 31

b. Macam-macam Pola Asuh

Pola asuh yang digunakan oleh orang tua tentu saja bermacam-macam. Berdasarkan penelitian dari Fels Reseach Institute, pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga pola, yaitu:

- 1) Pola menerima-menolak, pola ini didasarkan atas taraf kemesraan orang tua terhadap anak.
- 2) Pola memiliki-melepaskan, pola ini didasarkan atas dasar sikap protektif orang tua terhadap anak. Pola ini bergerak dari sikap orang tua yang overprotektif dan memiliki anak sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali.
- 3) Sikap demokrasi-otokrasi, pola ini didasarkan atas taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga. Pola otokrasi berarti orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak. Sedangkan dalam pola demokrasi, sampai batas-batas tertentu, anak dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan keluarga.

Orang tua harus mampu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan agamis. Karena sebagian waktu anak digunakan dalam lingkungan keluarga, maka hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak dalam kehidupan sosial.³⁰ Pola asuh orang tua yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan pola asuh permisif.

1) Pola Asuh Otoriter

³⁰ Abdullah Gymnastiar, *Sakinah: Manajemen Qolbu Untuk Keluarga*, (Bandung: Khas MQ, 2006), hlm 110

Otoriter itu sendiri berarti sewenang-wenang. Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak (Godam, 2008).

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah:

- 1) Orang tua mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kepentingan anak
- 2) Hubungan orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik(berlawanan) Orang tua kurang memberi kepercayaan untuk anak melakukan sesuatu, dan orang tua kurang memberikan hak untuk anak mengeluarkan pendapat dan mengutarakan perasaannya.³¹
- 3) Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan yang tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasih dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak.

Pola asuh ini adalah pola asuh yang sangat keras. Orang tua tidak takut untuk meghukum anaknya baik secara mental maupun fisik ketika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan. Sisi baik dari pola asuh ini adalah bahwa sikap orang tua yang otoriter menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Anak akan menjadi sopan, patuh, rajin, tetapi kurang bebas dan kurang percaya diri.

2) Pola Asuh Demokratis

³¹ *Ibid.*, hlm 18

Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh dimana anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun keinginannya. Jadi anak dapat berpartisipasi dalam penentuan keputusan-keputusan di keluarga dengan batas-batas tertentu. Pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Anak yang dibesarkan di keluarga yang mempunyai pola asuh demokratis, perkembangan anak akan lebih luas dan anak dapat menerima kekuasaan secara rasional. Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagai tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimikinya, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tanpa kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecendrungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas.³²

Ciri-ciri pola asuh demokrasi adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak
- b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan

³² *Ibid.*, hlm 62

dan yang tidak baik agar di tinggalkan

c) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian

d) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga

e) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga (Idris, 1992: 88).

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang akan dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan yang negatif, pergaulan bebas negatif, matrialistis, dan sebagainya. Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Biasanya pola pengasuhan anak seperti ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Anak hanya diberi materi dan harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang seperti apa.

B. Ibu Tiri

Struktur keluarga menggambarkan peran masing-masing anggota keluarganya sendiri maupun dilingkungan masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga. Sering kali kita katakan ibu adalah jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa

melaksanakan kehidupannya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seseorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya.³³

Peran ibu sangatlah banyak, peran ibu sebagai istri dan sebagai ibu dari anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Di samping itu juga dapat bekerja sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Ibu adalah orang tua perempuan dari anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial, umumnya, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak. Dan panggilan ibu dapat di berikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung(biologis) dari seorang yang mengisi perasaan ini. Seperti ibu tiri maupun orang tua angkat.

Sedangkan ibu tiri adalah status yang di sebabkan oleh anak-anak itu menjadi piatu yaitu di tinggal pergi oleh ibunya atau ibu meninggal dunia. Kemudian kedudukan ibu tadi di tempati oleh seorang substitute atau pengganti ibu dengan sesama hak dan kewajiban seperti hak dan kewajiban ibu kandung sendiri. Wanita substitute tadi kemudian menjadi istri baru ayahnya, atau hidup dengan ayah dari anak tersebut.³⁴ Ibu tiri merupakan seorang perempuan yang

³³ Yulia Singgih D. Gunarsah, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hlm 30

³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, (Bandung: Sumber Sari Indah, 2017), hlm 279

dinikahi oleh ayah kandung setelah ayah kandung tidak memiliki ikatan pernikahan ibu kandung yang disebabkan oleh perpisahan. Kata ibu tiri menjadi hal yang menakutkan bagi anak-anak. Kedatangan orang tua tiri sering kali di pandang hal negatif, namun sebenarnya disatu sisi orang tua tiri dapat menyediakan dukungan dan keamanan bagi keluarga orang tua tinggal. Keberadaan orang tua tiri dapat memberikan tambahan waktu, tenaga bahkan uang yang mungkin saja sangat dibutuhkan oleh keluarga yang dimasukinya.

Ibu tiri menurut pandangan islam adalah ibu yang sah(mahram) bagi anak dari suami, dengan menikahnya laki-laki yang memiliki anak dengan seorang perempuan, maka anak dari laki-laki tersebut menjadi anak dan mahram pula perempuan yang sudah dinikahi, maka anak dari laki-laki tersebut selama-lamanya berstatus anak dari yang resmi dan mahram bagi perempuan . secara otomatis walaupun berstatus anak tiri maka selama-lamanya pula tidak boleh menikah dengan ibu tirinya walaupun suatu waktu telah bercerai pada ayahnya.³⁵

C. Keluarga

Berbicara tentang keluarga maka setiap orang tentu langsung menginngat ayah, ibu, dan anak serta kebahagiaannya. Tiga nama tersebut mertupakan faktor terbentuknya keluarga. Tanpa salah satu nama dan kondisi teresbut maka sebuah kelurga tak akan berfungsi secara baik. Pada dasarnya setiap orang pasti mengenal istilah keluarga. Akan tetapi pada prakteknya, masih banyak orang yang tak mengetahui arti dari keluarga ataupun menjalkan seperti apa fungsi keluarga.

³⁵ Ummi, *Ibu Tiri dalam Islam*, www-online.com

Keluarga menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah ladang terbaik dalam menyalurkan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai agama dapat di tanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua untuk melaksanakan ibadah misalnya, seperti sholat, puasa, infak, dan sadaqah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya.³⁶

Keluarga menurut Duval dan Logan adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai salah satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seseorang kepala keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik. Dan dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak.

Suatu keluarga setidaknya memiliki ikatan darah atau adopsi sebagai berikut:

1. Terdiri orang-orang yang dimiliki atau adopsi
2. Anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama dalam satu rumah dan mereka membentuk suatu rumah tangga

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm 20

3. Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi , dan memainkan peran suami dan istri , bapak dan ibu, anak dan saudara
4. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagai besar berasal dari kebudayaan umum yang luas

Anak tiri adalah anak yang di asuh oleh ibu tiri. Namun demikian dalam penelitian ini hanya meneliti perkembangan anak fase akhir dalam fase akhir masa kanak-kanak yang berkisar antara umur 7-14 tahun sebabnya mengambil rentang waktu ini karena banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang dan masa latent, dimana apa yang salah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa selanjutnya. Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (gang ago, dimana mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja antar belajar.

1. Perkembangan Anak

Anak melalui perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa , perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan kepribadian, perkembangan moral dan perkembangan agama dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki dorongan untuk keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- b) Keadaan fisik yang memungkinkan atau dorongan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.

- c) Memiliki dorongan mental yang memasuki dunia konsep, logika symbol dan komunikasi yang luas.

2. Karakteristik Anak Pada Setiap Perkembangan

Perkembangan fisik masa akhir anak-anak(7-14 tahun) Pada masa ini secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan, jaringan lemak berkembang lebih cepat dari pada jaringan otot. Masa dan kekuatan otot secara berangsur-angsur bertambah, kaki semakin panjang dan tumbuh semakin langsing. Perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi. Apabila orang tua menginginkan anaknya tumbuh normal dan sehat dari sisi kejiwaannya anak harus di hargai dan dilindungi dari tindakan kekerasan, baik kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal, jangan mendidik anak secara otoriter.

D. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.³⁷ Sedangkan menurut ratna megawati karakter ini mirip dengan akhlak yang berasal dari kata khuluk yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik.³⁸

- 1) Membangun karakter berarti mendidik untuk berfikir tentang pendidikan dapat kita mudahkan dengan membuat analogi sebagaimana seseorang petani

³⁷ Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm 44

³⁸ Ratna Megawati, *Charster Parenting Space*,(Bandung: Read,2007), hlm 9

hendak menanam di ladang. Anak yang akan dididik dapat di ibaratkan sebagai tanah isi pendidikan diibaratkan sebagai petani. Untuk mendapatkan

- 2) Tanaman yang bagus, seseorang petani harus jeli menentukan jenis dan kondisi lahan, kemudian menentukan jenis bibit yang tepat, serta cara yang tepat, setelah mempertimbangkan saat yang tepat pada untuk menaburkan bibit. Setelah selesai menaburkan, petani tidak boleh diam, tetapi harus memelihara, dan merawatnya jangan sampai kena hama pengganggu.

Karakter mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³⁹ Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontan manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkandi atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan,

³⁹ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm 13

tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁴⁰

Setiap individu, kelompok masyarakat atau suatu bangsa memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang ditunjukkan akan tercermin dalam cara berperilaku dan cara berpikir serta tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala bidang kehidupan. Thomas Lickona dalam Agus Wibowo mendefinisikan bahwa “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya”.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Masnur Muslich, 2011: 84)

Pendapat lain tentang karakter dikemukakan oleh Tadkiroatun Musfiroh dalam Agus Wibowo sebagai berikut:

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter, lanjut Musfiroh, sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau

⁴⁰Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm 17

menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Itulah sebabnya orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.

Suyanto dalam Agus Wibowo bahwa: Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia Buat.

b. Macam-Macam Karakter

1. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari kata asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti : percaya kepada tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan diatas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁴¹

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 25

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludemen dalam Ari Ginanjar, terdapat sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidakjujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan, salah satu *skill* seseorang religius mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhamad SAW : *“sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”*.
- d. Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.
- e. Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.
- f. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

Religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang di anutnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah

suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula sebagai hamba yang mempercayai tuhan nya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam hatinya.

2. Karakter Jujur

Menurut kusuma mendefinisikan jujur adalah suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realita yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau meniru orang lain untuk keuntungan dirinya. Individu yang mempunyai karakter jujur akan disegani oleh banyak orang dalam segala hal seperti dalam persahabatan , mitra kerja, dan lain sebagainya. Karakter jujur ialah salah satu karakter penting yang dapat membuat seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukan.

Jujur adalah bagian dari sifat manusia dan harga diri yang harus di jaga karena bernilai tinggi karena kehilangan kejujuran tidak bisa di cari. Pengertian jujur menekankan bahwa sifat jujur tidak bisa di bandingkan dengan uang karena berhubungan dengan harga diri seseorang. Siapapun yang terbiasa berbicara tidak jujur akan dikucilkan dari kelompoknya dan tidak akan percaya selamanya. Sikap tidak jujur akan merugikan diri sendiri , orang lain, dan masyarakat luas.

3. Karakter Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah nilai karakter yang perlu di tanamkan di dalam pribadi setiap manusia , supaya menjadi manusia memiliki kepribadian baik.

Menurut mustari bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan , terhadap diri sendiri, masyarakat dan keluarga, negara dan tuhan yang maha Esa. Sedangkan menurut daryanto menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan keluarga.

Menurut Cart Horber tanggung jawab adalah orang yang terlibat dalam organisasi-organisasi seperti ini adalah mereka yang melaksanakan tanggung jawab pribadi untuk diri sendiri dan orang lain.

Jenis-jenis tanggung jawab:

- 1) Tanggung jawab terhadap Allah SWT
- 2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- 3) Tanggung jawab kepada keluarga
- 4) Tanggung jawab kepada masyarakat
- 5) Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian karakter dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu perilaku manusia yang tercermin dalam cara berpikir dan dalam tindakan nyata seseorang berupa sikap, perkataan dan perbuatan serta perasaan yang menjadi ciri khas tersendiri untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat baik norma agama, norma hukum maupun adat istiadat atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

4. Karakter Disiplin

Pengertian etimologi disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang di percaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Kedisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun orang lain.

Menurut James Drever dari sisi psikologi, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari psikologi merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah di tetapkan. Sedangkan menurut John Macquarrie dari segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.

B. Komponen Karakter menurut Para Ahli

Dalam pendidikan karakter, Lickona dalam Masnur Muslich (2011: 133) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu sebagai berikut:

1. Moral knowing atau pengetahuan tentang moral.

Moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Moral knowing ini terdiri dari enam hal, yaitu (1) moral awareness (kesadaran moral), (2) knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral), (3) perspective taking, (4) moral reasoning, (5) decision making, dan (6) self knowledge.

2. Moral feeling atau perasaan tentang moral.

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni (1) conscience (nurani), (2) self esteem (percaya diri), (3) empathy (merasakan penderitaan orang lain), (4) loving the good (mencintai kebenaran), (5) self control (mampu mengontrol diri), dan (6) humility (kerendahan hati).

3. Moral action atau perbuatan moral.

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).

Tiga komponen tersebut sangat diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu dalam Deklarasi Aspen dihasilkan enam nilai etik utama (core ethical values) yang disepakati untuk diajarkan dalam sistem pendidikan karakter di Amerika yang meliputi: (1) dapat dipercaya (trustworthy) meliputi sifat jujur (honesty) dan integritas (integrity); (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (treats people with respect); (3) bertanggungjawab (responsibility); (4) adil (fair); (5) kasih sayang (caring); dan (6) warga negara yang baik (good citizen).

Ratna Megawangi dalam Zaim Elmubarok sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai sembilan pilar yaitu sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan kebenaran (love Allah, trust, reverence, loyalty)
2. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian (responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness)
3. Amanah (trustworthiness, reliability, honesty)
4. Hormat dan santun (respect, courtesy, obedience)
5. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (confidence, assertiveness, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm)
6. Keadilan dan kepemimpinan (justice, fairness, mercy, leadership)

BAB III
GAMBARAN UMUM KELURAHAN PULO KERTO KECAMATAN
GANDUS KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN

I. Kondisi Geografis

Kelurahan Pulokerto yang memiliki luas ± 3.820 Ha adalah salah satu dari 5 (lima) kelurahan yang ada di dalam wilayah Kecamatan Gandus Kota Palembang yang memiliki keadaan alam dan bentuk permukaan tanahnya sebagian besar berbentuk daratan dan sebagian lagi berbentuk rawa/lebak. Adapun batas wilayah Kelurahan Pulo Kerto dapat dilihat sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Talang Kelapa

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banyuasin III
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gelumbang
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Gandus



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kelurahan Pulo Kerto

II. Kondisi Umum

Dinamika dan perubahan pembangunan yang sedemikian cepat mengakibatkan timbulnya berbagai kendala dalam penyelenggaraan kehidupan pemerintahan. Untuk mengatasi berbagai macam kendala, tantangan dan hambatan tersebut, maka diperlukan konsep pemerintahan *Good Governance* yang diantaranya mengikutsertakan masyarakat dalam proses pemerintahan.

Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus yang dalam proses pemerintahannya bekerjasama dengan unsur masyarakat antara lain; pengurus LPMK, Karang Taruna, Unsur Muspika, P3N, Ketua RT, Ketua RW serta Tokoh Masyarakat untuk menyelenggarakan sebagian kewenangan yang dilimpahkan

Camat sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 18 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan.

VISI: Pelayanan prima dan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kegiatan pemerintahan kemasyarakatan dan pembangunan kelurahan pulo kerto palembang.

MISI: Melaksanakan sebagian kewenangan yang dilimpahkan oleh camat pulo kerto; Mencapai dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan transparan; Mewujudkan koordinasi dan konsolidasi secara aktif terhadap instansi vertikal dalam lingkungan kelurahan Pulo Kerto kota palembang; Merespon dan mencari solusi pemecahan terhadap aneka ragam kepentingan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat; Meningkatkan disiplin, etos kerja dan kreativitas pegawai dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat; Membina dan mengembangkan kondisi dinamis agar memungkinkan bagi setiap anggota masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya.

III. Kondisi Demografis

Berdasarkan data terakhir yang ada di Kelurahan pulokerto, jumlah penduduknya adalah 14.205 jiwa yang terdiri laki-laki dari 7.303 jiwa dan perempuan 6.902 jiwa yang terdiri dari 3.222 kepala keluarga.

Adapun rincian jumlah penduduk jika dilihat kewarganegaraannya adalah sebagai berikut :

1. WNI : 14.205 Jiwa
2. WNI Keturunan : - Jiwa
3. WNA : - Jiwa

IV. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Pulo Kerto dapat dilihat dari tabel di bawah in

Tabel 3.1.
Jumlah Penduduk Kelurahan Pulo Kerto
Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2017-2018

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
------------	-------------------------	---------------

1.	PNS	244
2.	ABRI	20
3.	POLRI	14
4.	Swasta	774
5.	BUMN	27
6.	Pensiunan	66
7.	Warakawuri	0
8.	Para Medis	4
9.	Tani	1144
10.	Dagang	306
11.	Buruh	733
12.	Pelajar / Mahasiswa	3005
13.	Wiraswasta	261
	Lainnya	5212
	J U M L A H	14.206

Sumber : Data Monografi Kelurahan Pulo Kerto

V. Pendidikan dan Agama

Fasilitas pendidikan di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus belum cukup memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2.

Jumlah Prasarana Pendidikan di Kelurahan pulo Kerto Tahun 2017

No.	Pendidikan	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	

1.	TK	-	4	4
2.	SD	2	3	-
3.	SMP	-	-	-
4.	SMA	-	-	-
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Pulo Kerto Th. 2017-2018

Penduduk Kelurahan pulo Kerto Kecamatan Gandus Kota Palembang mayoritas beragama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kelurahan Pulo kerto
Berdasarkan Agama Tahun 2017-2018

No.	Agama	Jumlah	
		L	P
1.	Islam	7275	6887
2.	Kristen Protestan	7	9
3.	Kristen Katholik	21	6
4.	Budha	-	-
5.	Hindu	-	-
	JUMLAH	5.293	4.917

Sumber : Data Monografi Kelurahan Pulo Kerto Th. 2017-2018

Untuk menyalurkan pasal 29 ayat 1 dan 2 undang-undang Dasar 1945, di Kelurahan Pulo Kerto telah dibangun tempat peribadatan, sebagai upaya untuk

meningkatkan ketaqwaan dan keharmonisan antara pemeluk agama. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4.
Sarana Peribadatan di Kelurahan Pulo kerto Tahun 2017

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	16
2.	Langgar/Musholla	4
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Pulo Kerto Th. 2017-2018

VI. Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan

Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan berdasarkan pada Surat Keputusan Walikota Palembang No. 101 tanggal 19 Desember 2001 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Kelurahan (Struktur Organisasi Kelurahan terlampir)

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di Kantor Lurah Pulo Kerto terdapat 6 (lima) orang pegawai dan 1 (Empat) orang Tenaga Honorer dan 3 (Tiga) Orang Tenaga Sukarela serta dibantu oleh 5 Ketua RW dan 35 Ketua RT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1. dan 2.2. berikut:

Tabel 3.5.
Nama Pegawai Kelurahan Pulo Kerto Berdasarkan Jabatan

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOL	JABATAN
1.	MUSTOFA. A. MG NIP. 196307031987031008	III/c	LURAH
2.	AHMAD YANI. S.IP NIP. 197903132008011005	III/a	SEKRETARIS LURAH
3.	SRI WUHMIATI NIP. 196009141983022003	III/c	KASI PEMERINTAHAN
4.	SATRIO WIBOWO NIP. 19620209198321002	III/c	KASI TRANTIB
5.	MISNA DEWIA NIP. 196508201987032005	III/c	KASI PEMBANGUNAN
6.	AK. JULYANZAH, SP.Msi NIP. 196208071987032018	III/c	STAF
7.	ANES ABSYAYUBI		HONORER
8.	SOPIA TRI PUSPITA		PHL
9.	MARYANDI		PHL
10.	MUHAMMAD LATIF		TKS

Sumber : Daftar Urutan Kepangkatan (DUK) Kel. Pulo Kerto Th. 2017-2018

Tabel.3.6

Data Ketua RT Kelurahan Pulo Kerto, Rt. 21. Rt.22.Rt.23

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	No. HP
1.	ROHMAT	Ketua RT.01	Komplek Perum Griya Asri	082371259435
2.	HERMAN	Ketua RT.02	Komplek Perum Griya Asri	081271600704
3.	HARWANI	Ketua RT.03	Komplek Perum Griya Asri	085267765603
4.	SLAMET TUJI	Ketua RT.04	Jl. Talang Jawa	082180858607
5.	ASNAWI ANANG	Ketua RT.05	Komplek Perum Griya Asri	081379876095
6.	SYAPUTRO	Ketua RT.06	Komplek Perum Griya Asri	081367600548
7.	ERWINSYAH, AB, SH	Ketua RT.07	Komplek Perum Griya Asri	085273399500
8.	AZWAR	Ketua RT.08	Komplek Perum Griya Asri	082181853570
9.	MASAJUN	Ketua RT.09	Komplek Perum Griya Asri	081278988540
10.	SARIPUDIN	Ketua RT.10	Komplek Perum Griya Asri	085266742242
11.	MS. HAMDAN	Ketua RT.11	Komplek Perum Griya	081377897943

			Asri	
12.	IRYANTO	Ketua RT.12	Jl. Sosial	082183611736
13.	MUHAMMAD TAMRIN	Ketua RT.13	Jl. Sosial	085367855474
14.	MUKSIN	Ketua RT.14	Komplek PT. ABP	085279566412
15.	SUWAIRI	Ketua RT.15	Komplek Perum Griya Asri	082181850687
16.	MEDI SUSANTO	Ketua RT.16	Komplek Perum Griya Asri	081373637409
17.	WIN GAZALI	Ketua RT.17	Komplek Perum Griya Asri	082182296679
18.	HERIWANTO	Ketua RT.18	Komplek Perum Griya Asri	081273429970
19.	ARPANDI	Ketua RT.19	Jl. TP. Demsi Husin Damarjaya	081367318528
20.	MADRI	Ketua RT.20	Jl. TP. Demsi Husin Damarjaya	082175805990
21.	MUNAWIR	Ketua RT.21	Jl. Pulo Kerto / Agropolitan	082373606086
22.	IMRON JAKFAR	Ketua RT.22	Jl. Pulo Kerto / Agropolitan	081367080031

23.	DAMRI	Ketua RT.23	Jl. Pulo Kerto / Agropolitan	085267041925
24.	ZULIYADI	Ketua RT.24	Sungai Teras	081273234575
25.	SAMSURI	Ketua RT.25	Selat Punai	085367967154
26.	KAMALUDIN	Ketua RT.26	Selat Punai	081274823225
27.	HERMAN	Ketua RT.27	Sungai Puta	085268922120
28.	HADI WIBOWO	Ketua RT.28	Jl. Air Itam	081367733353
29.	SAMSUL BAHRI	Ketua RT.29	Jl. Mekar Sari	085382232516
30.	NURMAN	Ketua RT.30	Jl. Sungai Rengas	085384725903
31.	M. RAFIK, MD	Ketua RT.31	Jl. Sungai Lacak	082176072227
32.	AMRAN	Ketua RT.32	Jl. Tirta Manik	085267949426
33.	HERMAN	Ketua RT.33	Jl. Talang Pupui	081282645199
34.	WIRA KUSUMA	Ketua RT.34	Jl. Darah putih	081278845146
35.	WAGIMAN	Ketua RT.33	Perum Griya Asri	081273088836

Tabel 3.7
Data Ketua RW Kelurahan Pulo Kerto

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	No. HP	KET
1	DIDIN NURDIN	Ketua RW.01	Jl. Tirta manik	082180833711	
2	HAMIDIN	Ketua RW.02	Perum Griya Asri	081272067895	
3	SYAIFUL ANWAR	Ketua RW.03	Perum Griya Asri	085268025303	
4	AMANCIK OMAN	Ketua RW.04	Jl. Pulokerto	085366730777	
5	WANCIK	Ketua RW.05	Jl. Sungai Lacak	081273689232	

Sumber: Dokumentasi di pulo kerto kecamatan Gandus

Orang tua adalah pendidikan yang pertama dalam keluarga tidak akan sempurna jika pendidikan yang hanya dilakukan di sekolah, maka itu orang tua harus berperan tentang pendidikan anak. Ibu tiri pun berhak atau berperan tentang pendidikan anaknya. Jika ibu tiri menunjukkan sifat yang baik maka anak akan berperilaku yang baik pula begitupun sebaliknya. Maka dari itu suksesnya anak adalah dorongan dari orang tua nya .

Tabel.3.8

Data Ibu Tiri Dan Anak Tiri Di Kelurahan Pulo Kerto

No	Nama Ibu Tiri	Pekerjaan	Nama Anak Tiri	Usia Anak Tiri
1	Wiwi	Pedagang	1. Annisa	9 tahun
2	Winda	Petani	1. Naiya 2. Moni	13 tahun 10 tahun
3	Gianti	Petani	1. Pika 2. Willa	10 tahun 8 tahun
4	Fitri	Buru Harian	1. Nessa	10 tahun
5	Tia	Ibu Rumah Tangga	1. Anggi	8 tahun
6	Susi	Petani	1. Riko	11 tahun
7	Dwi Marni	PNS	1. Wawan	10 tahun
8	Winda	Petani	1. Loli	14 tahun

Sumber : Dokumentasi di Kelurahan Pulo Kerto Tahun 2018

VII. Struktur Pemerintahan Kelurahan Pulo Kerto



Gambar. 3.2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Pulo Kerto

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Karakter Anak

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan anak, tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki hubungan terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga. Meskipun tanpa kurang terorganisasikan dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.⁴² Orang tua yang demokratis tidak bersikap mengekang melainkan bersikap hangat dan penuh perhatian terhadap kebutuhan anak. Untuk mengetahui pola asuh demokratis dalam membentuk karakter anak tersebut, berikut penulis simpulkan dari hasil wawancara kepada 8 orang ibu tiri di Pulo Kerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan sebagai berikut:

1. Menanamkan Ajaran Agama (religius)

Menanamkan ajaran agama yang penulis maksud disini adalah menanamkan ajaran agama dalam memotivasi dan membiasakan anak untuk melakukan yang wajib dikerjakan seperti shalat, puasa, dll. Dan meninggalkan larangan Allah SWT.

⁴² *Ibid.*, hlm 61

Menurut ibu Tia cara menanamkan ajaran agama (Religius) pada anak adalah:

“Menurut ibu tia anak adalah orang yang sedang tumbuh dan berkembang yang membutuhkan bimbingan orang tua dalam mencari ilmu untuk membentuk karakter atau perilaku yang baik. Dan bawahlah anak-anak ketempat yang bisa memperkuat akidah dan tauhid, misalnya ke mesjid, madrasah, atau tempat-tempat rekreasi yang kondusif seperti taman, museum dan sejenisnya. Berikan penjelasan kepada anak betapa kuatnya Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan, binatang, matahari, bulan dan sebagainya.⁴³

Karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.⁴⁴

Dan menurut ibu Fitri cara menanamkan ajaran agama/ karakter religius pada anak adalah:⁴⁵

”Mengajarkan anak-anak tata cara menulis al-quran dengan baik dan benar, menyuruh anak-anak membaca dan menghafal al-quran. Apabila anak telah mengenal tangan kananya dan tangan kirinya, maka suruhlah dia mengerjakan sholat ketika sudah berumur 7 tahun dan pukulah mereka apabila tidak mau mengerjakan sholat ketika dia sudah berumur 10 tahun.

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan ajaran agama atau karakter religius adalah mengajarkan anak agar anak terbiasa

⁴³ Tia , *Ibu Tiri dalam Keluarga*, Pulo Kerto, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018 Pukul 11.10 WIB

⁴⁴ Kemendikbud Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : TIM PPK Kemendikbud, 2017), hlm 8

⁴⁵ Fitri, *Ibu Tiri Dalam Keluarga*, Pulo Kerto, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018 Pukul 11.00 WIB

hidup bagaimana dengan semestinya karakter yang tercermin di diri anak untuk taat menjalankan ibadah agar lebih dekat dengan Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya lalu menjauhi larangan-Nya serta menjunjung tinggi sikap toleransi dalam beragama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu yang dianut oleh Islam. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar dan keji.⁴⁶ Lingkungan pergaulan manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling berinteraksi antar sesama. Oleh karena itu didalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, tingkah laku, dan nilai-nilai keagamaan anak. Jika anak bergaul dilingkungan yang tidak baik maka anak akan berperilaku tidak baik pula, dan sebaliknya jika anak bergaul dengan lingkungan baik maka anak akan berperilaku baik pula.⁴⁷

Dari penjelasan informan di atas dapat dianalisis bahwa menanamkan ajaran agama merupakan cara yang baik diberikan kepada anak. Dengan menanamkan ajaran agama anak akan mudah mengerti bagaimana agama yang baik dan yang benar itu. Anak yang berada dalam lingkungan yang baik akan menghasilkan yang baik pula dan begitu pun sebaliknya jika anak bergaul dengan lingkungan yang tidak baik maka anak akan tidak baik pula. Anak akan tumbuh sebagai orang yang baik kepada orang di sekelilingnya, mampu berbagi dengan orang lain dan akan

⁴⁶ Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 19

⁴⁷ Muknia'ah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

memiliki rasa cinta terhadap proses kehidupan yang dilaluinya. Dan mudah melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang tidak baik.

2. Membentuk perilaku yang baik (jujur)

Orang yang memiliki harga diri yang tinggi tidak akan mau melakukan perbuatan tercela atau melanggar hukum ia akan malu pada diri dia sendiri apabila berbuat salah, ia akan mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, ia tidak akan lari dari tanggung jawab. Orang yang memiliki harga diri tinggi dia akan menaati tata tertib atau peraturan serta menghormati hak dan kewajiban orang lain. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik apabila di dasari oleh hal-hal berikut:

1. bertakwa kepada Allah yang maha esa
2. memiliki rasa malu, jujur dan rendah hati
3. menghargai dan menghormati orang lain

Tingkah laku meniru tindakan orang lain mungkin dilakukan secara sadar atau tidak sadar, misalnya meniru sesuatu yang mereka lihat atau sesuatu yang mereka dengar. Oleh sebab itu orang tua harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dalam perilaku secara umum dan juga dalam pergaulan atau interaksinya dengan anak secara khusus.⁴⁸

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadiri., (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 218

Salah satu cara yang dapat membantu ibu dalam memberikan contoh perbuatan yang baik ini adalah menceritakan dan mencontohkan akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, sebagai berikut:⁴⁹

1. Saat berbicara, Rasulullah selalu berkata benar.
2. Rasulullah tetap berkata benar dan tidak berdusta, meskipun sedang bergurau dan bercanda.
3. Rasulullah adalah seorang penyayang terhadap keluarga.
4. Rasulullah selalu bersikap lemah lembut dan selalu tersenyum.
5. Rasulullah memiliki kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi segala rintangan dan penentangan ketika berdakwa.
6. Rasulullah tidak pernah memukul seseorang dengan tangannya kecuali karena *fisabilillah*.
7. Setiap orang yang datang kepada Rasulullah, baik orang merdeka maupun hamba sahaya yang mengadukan keperluannya, selalu dipenuhi hajatnya oleh Rasulullah.
8. Rasulullah tidak berbicara jika tidak perlu.
9. Rasulullah tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, justru beliau memaafkan.

Menurut ibu Susi cara menanamkan perilaku yang baik seperti jujur pada anak adalah:

“ibu yang baik adalah ibu yang mengedepankan perbuatan baik, contohnya sifat jujur. Sifat jujur adalah sifat yang susah di lakukan sang anak jika dia merasa bersalah apalagi anak sering dimarahi ketika berbuat salah maka demi menutupi kesalahannya anak tidak berani jujur agar tidak di marahi, maka jangan di marahi anak ketika dia sedang dapat masalah yang susah di terima oleh akal sehat sang anak. Dan ajarkan kepada anak tidak boleh memotong pembicaraan orang lain dan seringlah berperilaku yang jujur, sopan ramah kepada orang lain.⁵⁰ Oleh karna itu orang tua harus memberikan teladan yang baik agar anak dapat meniru dan mengaplikasikan perbuatan baik yang orang tuanya sering lakukan..

Perbuatan yang baik sifat jujur menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk dan menentukan baik buruknya perilaku anak, jika orang tua

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 148

⁵⁰ Susi, *Ibu Tiri dalam Keluarga*, Pulo kerto, *Wawancara*, Tanggal 20 agustus 2018 Pukul

mempunyai akhlak atau karakter yang baik dengan pengamplikasian yang baik pula didepan anak-anaknya serta mempunyai sifat yang jujur. Anak akan mencontohnya sebagai perilaku yang dilakukan oleh orang tua asalkan anak tersebut selalu dibimbing dan diarahkan.

Pendapat informan di atas dapat dianalisis bahwa membentuk karakter anak dengan memberikan contoh perbuatan baik sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Seperti perbuatan dalam kejujuran, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menjahui larangan-Nya, orang biasakan sifat jujur agar anak juga terbiasa dengan sifat jujur itu dan takut jika berbohong. Karena kejujuran itu mahal dan tidak mudah dilakukan jika melakukan kesalahan. Dan selalu berbuat baik kepada orang lain baik itu orang yang lebih tua atau pun orang yang lebih muda. Oleh karena itu apabila orang tua sanggup melakukan hal-hal tersebut, mereka akan betul-betul menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

3. Membimbing tata cara beribadah (Disiplin)

Disiplin akan membantu membentuk sikap dan karakter anak untuk menjadi orang yang lebih taat, patuh, dan dapat dipercaya. Manusia dituntut untuk mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara ibu tiri mengajarkan pada anak bagaimana cara hidup berdisiplin.

Menurut ibu Dwi Marni tata cara beribadah (Disiplin) anak adalah:

“Jam beridah harus tepat waktu seperti sholat shubuh orang azan langsung segera berangkat mengambil wudu’ terus sholat. Membaca al-Quran habis sholat dan membantu orang tua jika ada yang perlu di bantu. Belajar pada jam yang telah di tentukan dan mandi pun harus ada aturan jamnya”⁵¹

Seperti pada hasil observasi bahwa: ”ketika terdengar suara adzan orang tua membiasakan anak-anaknya untuk ikut sholat dengan mereka. Dan di biasakan tidur dan bangun tidur tepat waktu dan membiasakan makan yang teratur agar anak terbiasa.”⁵² Dalam membentuk ke disiplin anak harus dimulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan anak sholat tepat waktu, membaca doa sebelum melakukan atau selesai melakukan sesuatu. Ketika bepergian selalu bersalaman sebelum berangkat kesesuatu tempat seperti kesekolahan, tempat bermain dll.

Menurut ibu Mia cara mengajarkan anak tata cara beribadah adalah: “Orang tua yang membiasakan sifat kedisiplinan dan tatacara beribadah membuat anak senantiasa menggunakan waktu dengan sebaiknya, dalam arti tidak mengabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat atau sia-sia.”⁵³ Dengan kata lain orang tua harus mengajarkan anak untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif.

Penjelasan informan di atas maka dapat dianalisis bahwa disiplin dan membimbing tatacara beribadah (disiplin)dalam keluarga adalah kunci sukses dalam dunia dan akhirat seluruh pihak terkait dalam rumah tangga seperti istri dan anak. Orang tua yang disiplin akan menyadari perlunya memberi tauladan yang baik kepada anak. Terlebih lagi orang tua harus memberikan contoh yang baik

⁵¹ Dwi Marni, *Ibu Tiri Dalam Keluarga*, Pulo Kerto, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2018 Pukul 09.10 WIB

⁵² Observasi Lapangan Di Kelurahan Pulo Kerto Pada Tanggal 16 Juli 2018

⁵³ Mia, *Ibu Tiri Dalam Keluarga*, Pulo Kerto, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2018 Pukul 09.30 WIB

sehingga anak dapat meniru dengan baik pula. Orang tua yang disiplin akan mencerminkan anak untuk mudah berdisiplin pula.

Seperti hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 juli 2018 ketika anak waktu itu sedang berbuat kesalahan seperti tidak menerima nasehat orang lain yang lebih tua darinya, bersikap tidak sopan, selalu menjawab perkataan orang lain sehingga orang lain menjadi jengkel dan marah tetapi orang tua langsung menegur dan menasehati anaknya.⁵⁴ Agar hal itu tidak menjadi kebiasaan buruk bagi anak dan dengan nasihat yang di berikan orang tua kepada anak dapat menyadri kesahalannya. Seperti halnya pada hasil observasi: orang tua memberitahu kepada anak tentang perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang baik harus selalu dikedepankan dan perbuatan yang buruk tidak boleh dilakukan dan diulangi. Contohnya, ketika anak berkelahi, tidak hormati orang tua atau orang yang lebih tua dari nya, tidak melakukan perbuatan saling tolong menolong, tidak sengaja menjatuhkan barang-barang berharga di rumah.⁵⁵

4. Membentuk Melalui Tanggung Jawab

Kita perlu memahami bahwa sebenarnya tidak ada manusia yang terlahir dengan karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu artinya berkewajiban menanggung, memikul,

⁵⁴ Observasi Lapangan Di Kelurahan Pulo Kerto Pada Tanggal 16 Juli 2018

⁵⁵ Observasi Lapangan Di Kelurahan Pulo Kerto Pada Tanggal 17 Juli 2018

menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.⁵⁶Karakter tanggung jawab harus di tanam dandi pupuk, dievaluasi dan seterusnya, melalui proses yang berkesinambungan. Ketika individu lulus untuk menjalankan tanggung jawab dalam skala kecil , ia kemudian akan di percayakan tanggung jawab yang semakin besar. Tanggung jawab adalah bentuk kesadaran dan prilaku moral yang teramat penting . seseorang yang bertanggung jawab akan memiliki kesadaran bahwa ia wajib menanggung segala sesuatu , yang telah dipercayakan atau merupakan dampak dari pilihan dan keputusan.

Beberapa kebiasaan tanggung jawab yang sebaiknya diterapkan dalam mendidik atau membentuk karakter anak, yaitu:⁵⁷

1. Membiasakan tanggung jawab anak untuk shalat bersama. Misalnya, ketika tiba waktu magrib, isya dan subuh anak diajak shalat berjamaah di masjid.
2. Membiasakan tanggung jawab/ kewajiban anak untuk berdoa sesuai ajaran agama. misal, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar kamar mandi.
3. Membiasakan anak untuk berlaku jujur dalam setiap tindakan.
4. Membiasakan melatih tanggung jawab berikan batasan dan intruksi yang jelas, terkait dengan waktu , durasi , tempat sehingga anak mudah menjalankannya.
5. Membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua ketika hendak pergi dan pulang.
6. Membiasakan anak menbatu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah.
7. Membiasakan anak untuk selalu tersenyum dan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu teman atau orang yang lebih dewasa muslim.
8. Membiasakan anak untuk melakukan aktivitas bermanfaat pada waktu senggang.
9. Membiasakan anak untuk disiplin dalam mematuhi aturan yang diterapkan di rumah.

⁵⁶ Fahmi Irwansyah, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa*, (Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri, 2015), hlm 13

⁵⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadiri, *Op Cit.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 153

10. Membiasakan anak untuk mengakui kesalahan jika mereka melakukan kesalahan.
11. Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan baik dan bermanfaat.
12. Membiasakan anak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Seperti hasil observasi Ibu Wiwi menyatakan bahwa: “sebagai orang tua yang baik sudah menjadi kewajiban untuk membiasakan anak berperilaku tanggung jawab seperti, ketika melakukan kesalahan anak mengakui atas perbuatannya sendiri dan ingin bertanggung jawab apa yang telah ia perbuat, ketika membuang sampah anak membuang sampah pada tempatnya tidak membuang sampah sembarangan, ketika dimarahi oleh guru karena tidak membuat PR di rumah anak tidak membantah karena anak tahu kewajiban dan tanggung jawabnya.”⁵⁸

Menurut ibu Tia mengajarkan anak bertanggung jawab adalah:

“ penanaman moral dan perilaku tanggung jawab yang baik pada diri seorang anak berawal dari lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangatlah besar. Dalam sebuah keluarga, seorang anak diasuh, diajarkan berbagai macam hal yang baik, diberi pendidikan mengenai budi pekerti serta budaya.”⁵⁹ Setiap orang tua yang memiliki anak tentunya ingin anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia cerdas yang memiliki budi pekerti baik agar dapat menjaga nama baik keluarga yang dimulai dari kebiasaan sehari-hari.

Pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rasa tanggung jawab adalah perilaku yang baik terhadap anak membawa ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Mereka yang berakhlak baik biasanya hatinya akan dcondongkan kepada ajaran agama. mudah bagi mereka menerima nasihat dan selalu melakuka

⁵⁸ Wiwi, *Observasi Lapangan*, Pada Tanggal 17 Juli 2018 Pada Pukul 15.00 WIB

⁵⁹ Tia, *Ibid.*, Tanggal 21 Agustus 2018 Pukul 09.25 WIB

evaluasi diri. Anak-anak yang tumbuh di tengah keluarga yang istiqomah mengerjakan perintah Allah SWT dan menghindari larangan-Nya akan selalu berada pada jalan kebaikan.

Tanggung jawab yang terdapat dalam keluarga itu sangat menentukan hasil dari perilaku yang terdapat di keluarga itu sehingga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat di abaikan sama sekali. Oleh karena itu adalah seorang ibu harus bijaksana dan pandai mendidik anak –anaknya.⁶⁰ Karena lingkungan keluarga yang baik dan mendidik karakter anak dengan baik maka sudah tentu menghasilkan anak-anak yang baik begitu pula sebaliknya lingkungan yang kurang baik maka akan menghasilkan anak yang krang baik karakternya.

B. Pola Asuh Otoriter dalam Membentuk Karakter anak

Orang tua mungkin berpendapat bahwa anak memang harus mengikuti aturan yang ditetapkan. Apa pun peraturan yang di tetapkan orang tua semata-mata demi kebaikan anak. Anak tidak perna diberi tahu tentang rencana-rencana yang akan di jalankan. Kedudukan pemimpin seolah-olah terpisah dari yang di pimpin.⁶¹ Orang tua tak mau repot-repot berpikir bahwa peraturan yang kaku seperti itu justru akan menimbulkan serangkai efek. Pola asuh otoriter berdampak buruk pada anak, seperti merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang tidak mampu menyelesaikan masalah. Untuk mengetahui pola asuh otoriter

⁶⁰ M Ngalima Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Praktis, 2009), hlm 82

⁶¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 123

dalam membentuk karakter anak tersebut, berikut peneliti simpulkan dari hasil wawancara kepada ibu tiri di Pulo Kerto Kecamatan Gandus.

1. Membentuk karakter jujur

Jujur yang dimaksud disini adalah mengajarkan anak untuk bersikap jujur supaya anak tidak berani berbohong atau membongki orang tua nya dan orang lain. Kemudian orang tua akan mudah percaya untuk memberi kebebasan kepada anak jika anak berkata jujur.

Menurut ibu Wiwi dramana cara menanamkan perilaku yang baik seperti perilaku jujur pada anak adalah:

“Dipaksa anak untuk jujur kalau tidak mau jujur saya diamkan dan kasih hukuman agar tidak terbiasa melakukan kebohongan.”⁶² Orang tua yang sayang sama anak nya adalah orang tua yang mengajarkan anaknya bersifat baik tidak melanggar ajaran agama dan membiasakan sifat jujur dimanapun mereka berada

Perbuatan jujur adalah sikap seseorang yang mengatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya, tidak menambah-nambah maupun tidak mengurangi-ngurangi. Sifat jujur sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Wajib hukumnya bagi kita untuk selalu berusaha jujur dalam hal apapun, lisan, ataupun perbuatan.

Pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa jujur adalah sikap yang di sampaikan sebenar-benarnya sesuai kenyataan , jika tidak disampaikan sesuai dengan kenyataan itu namanya bukan jujur melainkan sebuah kebohongan atau dusta. sudah

⁶² Wiwi Dramana, *Ibu Tiri Dalam Keluarga*, Pulo Kerto, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018 Pukul 11.30 WIB

sewajarnya orang tua menyadari betapa besar tugas yang harus dimainkannya. Orang tua memegang kewajiban yang sangat penting sebagai figur yang akan diteladani oleh anak-anaknya. Karena yang pertama sekali dilihat dan ditiru anak tidak lain adalah orang tuanya sendiri, mereka yang pertama berinteraksi dalam kehidupannya di dunia.

2. Tanggung jawab

Membentuk karakter anak dengan rasa tanggung jawab ini hendaklah diajarkan orang tua kepada anak sejak kecil, agar menjadi kebiasaan baik hingga dewasa. Sejak kecil anak perlu ditanamkan dan dibiasakan nilai-nilai Islami sebagai pengatur sikap dan perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa.

Menurut ibu gianti,

“tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang di sengaja maupun tidak disengaja, tanggung jawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia akan memikul tanggung jawabnya sendiri.

Tanggung jawab adalah istilah yang tidak asing lagi, hampir setiap hari terdengar kata tersebut baik di televisi, radio, maupun dilingkungan nyatanya⁶³. Tanggung adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat dan Tuhan yang Maha Esa. Contoh membuang sampah sembarangan, padahal sudah mengetahui apa akibatnya pada membuang sampah sembarangan merupakan sikap tidak tanggung jawab dengan lingkungan.

⁶³ Tutuk Ningsi, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Puwokerto: Stain Press, 2014), hlm 65

Pendapat informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rasa tanggung jawab adalah Pengalaman anak ketika masih kecil akan direkam dan kemungkinan besar memengaruhi kepribadiannya ketika dewasa. Oleh karna itu orang-orang di sekeliling anak sangat menentukan rasa ingin memiliki tanggung jawab baik bagi anak. Tanggung jawab adalah kebiasaan baik dan Islami yang di terapkan pada anak diharapkan agar anak terbiasa menjalankan perilaku Islami, baik dan teratur dalam menjalani kehidupan

C. Pola Asuh Permisif dalam Membentuk Karakter Anak

Pola asuh permisif ini adalah pola asuh yang memandang anak seorang pribadi dan mendorong mereka untuk tidak berdisiplin anak diperbolehkan untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Dengan pola asuh ini anak mendapat kebebasan sebanyak mungkin dari keluarganya. Mereka tidak menegur atau memperingati anak apabila anak dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

1. Membentuk karakter Disiplin

Dalam konsep islam orang tualah pendidikan keluarga yang paling ampuh dalam pendidikan anak yang pertama dan utama, jadi makna ibadah dalam islam mencakup seluruh bentuk kebaikan yang harus di amalkan oleh manusia pada semua sisi kehidupannya. Sesungguhnya sebaik- baik perkataan adalah kitab Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk nabi muhammad SAW. Dan seburuk-buruk urusan adalah perkara baru dalam agama dan semua yang baru itu adalah sesat.

Menurut ibu Tia cara menanamkan perilaku disiplin pada anak adalah: ⁶⁴

“Kegiatan sehari-hari harus dilakukan dengan teratur. Untuk itu perlu adanya jadwal kegiatan seperti, jam berangkat sekolah dan pulang sekolah, jam anak belajar mengaji dan jam anak untuk belajar di rumah dan bahkan jam anak untuk main bersama teman-temannya.

Dan menurut ibu Gianti,

“Disiplin berawal dari diri sendiri, itu sangatlah wajib.⁶⁵ Karena segala sesuatu disiplin itu akan percuma jika tidak diawali dari diri sendiri. Kebanyakan orang-orang pada umumnya hanya mampu mendisiplinkan dirinya sendiri, tapi ada juga sebagian orang mendisiplinkan dirinya dan orang lain.

Disiplin jika sudah terbiasa maka akan mudah untuk melakukannya, dan disiplin akan menghasilkan hasil yang baik yang luar biasa yang dengan tujuan mewujudkan tujuan bersama. Bahkan menjadi kesenangan sendiri jika di dalam suatu komunitas atau kelompok selalu menghormati kedisiplinan dengan baik dan benar.

Pendapat informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin adalah jika mampu membiasakan diri untuk disiplin maka keberhasilan akan tepat ada di depannya, tapi jika sikap disiplin hanya dijadikan slogan-slogan belaka yang tertulis tapi tak berpengaruh, yang ini akan menjadikan manusia lebih cenderung untuk bermalas-malas dan menjadikan hasil itu lebih penting dari pada proses menuju keberhasilan.. Disiplin ini dikatakan proses pendidikan dan pelatihan, yang

⁶⁴ *Ibid.*, Tanggal 21 Agustus 2018 Pukul 09.25 WIB

⁶⁵ *Ibid.*, Tanggal 20 Agustus 2018 Pukul 11.30 WIB

memadai untuk itu orang tua harus memahami apa yang anak lakukan dan anak inginkan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak

1. Faktor Pendukung ibu tiri dalam membentuk karakter anak

a. Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter anak merupakan sesuatu yang harus di pelajari.⁶⁶ Keluarga adalah sekelompok sosial yang utama dimana anak belajar menjadi manusia sosial . Perlu diketahui bahwa sebagian besar dari anak-anak delinkuensi berasal dari keluarga yang sudah tidak utuh, misalnya anak-anak yang di tinggal mati oleh ibu nya.. Atau di tinggal dalam keadaan hidup dalam kata lain berpisah dari pasangannya. Lingkungan inilah yang paling dominan dalam memberikan corak dalam setiap pola pikir, sikap dan prilaku anak. Pengaruh lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai dasar yang timbul dari keluarga yang ikut membentuk atau membangun sifat dan karakter anak. Bagi anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh, setelah itu sekolah, baru kemudian masyarakat.

Keluarga adalah lingkungan terkecil yang dibangun orang tua bersama anggota keluarga lainnya. Pembentukan sifat atau karakter anak berhubungan dengan sosialisasi atau suatu proses penanaman nilai atau aturan dari orang tua

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 246

kepada anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Menurut ibu Mia lingkungan keluarga adalah:

“lingkungan keluarga terutama ibu memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anak. Sehingga orang tua dapat didefinisikan segala hal ikhwal, ucapan maupun sikap yang patut ditiru dan dimiliki oleh orang tua yang bertanggung jawab pada kelangsungan hidup anak. Tanpa keluarga hidup tiada artinya maka keluarga lah tempat belajar yang paling utama.”⁶⁷

Begitu juga menurut ibu Winda lingkungan keluarga adalah: ”di lingkungan keluarga, peran orang tua (ibu dan ayah) dan anggota keluarga lain di rumah sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan karakter pada anak.”⁶⁸

Sedangkan menurut gianti bahwa: “seorang anak menjalankan seluruh kehidupannya di dalam lingkungan keluarga, maka keluarga sangat bertanggung jawab dalam mengajari anak tentang berbagai macam perilaku Islami sesuai isi kandungan Al-Qur’an. Keluarga juga bertanggung jawab membekali anak dengan nilai-nilai pendidikan sosial yang baik. Dan keluarga harus mencontohkan yang baik kepada anak terutama kebiasaan yang baik agar anak juga terbias atas apa yang sering di lakukan”⁶⁹

Penjelasan informan di atas dapat dianalisis bahwa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi karakter anak terutama yang mempengaruhi anak dalam hal pembentukan sikap dan karakter anak meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga, dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua. Lingkungan keluarga yang kondusif menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan

⁶⁷ *Ibid.*, Tanggal 21 Agustus 2018

⁶⁸ *Ibid.*, Tanggal 20 Agustus 2018

⁶⁹ gianti, *Ibu Tiri dalam Keluarga*, Pulo kerto, Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2018 Pukul

bersosialisasi, kecerdasan, moral dan juga menyempurnakan kecerdasan manusia. Sehingga lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan selanjutnya, hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun masyarakat.

Orang tua hendaklah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anaknya dan jangan sampai orang tua menunjukkan sikap atau karakter yang tidak baik dihadapan anak. Karena pada hakikatnya anak mempunyai sifat meniru, apabila kebaikan yang selalu di perhatikan maka anak akan mencontohnya dan apabila sebaliknya pasti keburukan pula yang akan dicontohnya. Karena itu orang tua seharusnya dapat menjaga dan mendidik anaknya secara baik dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam isi kandungan Al-Qur'an agar anak selamat di dunia dan akhirat

b. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pendidikan karakter anak merupakan sesuatu yang harus di cermati dan teliti. Pengaruh lingkungan masyarakat dapat diartikan sebagai daya timbul dari lingkungan masyarakat yang ikut membentuk atau membangun sifat dan karakter anak. Bagi anak, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh setekah lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut ibu gianti bahwa:

“Lingkungan masyarakat yang nyaman dan aman sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak ketika sedang tumbuh, lingkungan masyarakat yang baik akan membantu tumbuh kembang anak begitu juga sebaliknya.”⁷⁰

Begitu juga pendapat ibu dwi marni bahwa:

“salah satu faktor pendukung dalam mendidik karakter anak ialah faktor lingkungan masyarakat karena dengan adanya masyarakat (tetangga) orang tua bisa memberi kebebasan kepada anak untuk bermain disertai belajar dengan teman sebayanya sehingga anak bisa mengenali alam disekitarnya.”⁷¹

Penjelasan informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung konsep orang tua dalam mendidik karakter anak, dengan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, nyaman, rapi dan indah akan terlaksana pendidikan karakter anak. Setelah lingkungan keluarga yang baik, anak juga hendaklah ditempatkan dalam masyarakat yang baik juga karena masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter anak. Apabila anak berada dalam lingkungan masyarakat yang buruk maka di khawatirkan karakter anak akan mengikuti karakter orang-orang yang ada di dalam masyarakat tersebut. Maka dari itu masyarakat mempunyai peran dalam pembenahan karakter anak dengan mengadakan dan mengikutsertakan anak-anak dalam majelis taklim, majelis ilmu dan kegiatan yang bersifat positif.

2. Faktor Penghambat ibu membentuk karakter anak

⁷⁰ *Ibid.*, Tanggal 24 Agustus 2018

⁷¹ *Ibid.*, Pada Tanggal 20 Agustus 2018

a. Ekonomi

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi, begitu pula faktor keberhasilan seseorang. Keadaan sosial keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya, anak-anak orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup) maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakupan, begitu pula sebaliknya.⁷²Pada keluarga yang ekonominya kurang mungkin dapat menyebabkan anak kurang gizi, kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Dan anakpun merasa kurang dari teman-teman yang lain kadang merasa minder bergaul dengan teman yang memiliki harta yang lebih dari diri anak. Selain itu ekonomi yang kurang menyebabkan suasana rumah menjadi muram dan gairah untuk beraktivitas anak tidak ada. Tetapi hal ini tidak mutlak demikian, kadang-kadang kesulitan ekonomi bisa menjadi pendorong anak untuk lebih berhasil, sebaliknya bukan berarti ekonomi yang berlebihan tidak akan menyebabkan anak menjadi goyah dalam kehidupan.

Begitu juga dengan orang tua dalam membentuk karakter anak di kelurahan pulo kerto kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan.⁷³ Perlu diketahui bahwa tidak semua orang tua bisa mengenyam dunia anak seperti yang banyak

⁷² *Ibid.*, hlm 236

⁷³ *Observasi Lapangan*, Pada Tanggal 18 Juli 2018

peneliti amati dan temukan kenyataan di lapangan bahwa sering kali orang tua tidak bisa mendidik atau membentuk karakter anaknya dengan baik karena di sibukkan mencari nafkah karena mereka hidup susah atau ekonomi yang rendah. Waktu untuk bersama anakpun kurang dan anak merasa kurang di perhatikan, kurang di sayangi. Anak kadang merasa bosan dengan suasana rumah yang selalu sepi, sibuk dengan dunianya masing- masing.

Menurut ibu Mia bahwa:

“ibu tiri di pulo kerto kecamatan gandus kota Palembang sangat ingin anak mereka dididik dan dibina tentang pendidikan agama Islam dengan baik setiap hari bahkan setiap saat namun dikarenakan masalah ekonomi maka mereka tidak bisa mengajari anak mereka dengan baik. Mereka sibuk mencari nafkah hidupnya baik sebagai kerja harian buruh lepas, maupun pekerja swasta sehingga tidak jarang mereka meninggalkan kegiatan untuk mengajari anak-anak mereka demi bekerja untuk mencari nafkah hidup sehari-hari.”⁷⁴

Hasil wawancara penulis bersama ibu Winda bahwa:

“pada dasarnya orang tua di sini mempunyai keinginan yang sangat besar untuk mendidik anaknya dan menyuruh anaknya belajar nilai-nilai agama Islam di rumah dan masyarakat, anak-anak juga mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar nilai-nilai agama, tetapi mereka terhambat biaya. Orang tua disini sebagian besar pekerjaan mereka petani dan buruh harian lepas dan kebutuhan kehidupan mereka pun banyak, dengan penghasilan tidak menentu, selain digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarga dan biaya pendidikan anak mereka, ada juga kebutuhan tidak terduga seperti urusan di masyarakat, ada tetangga atau keluarga yang menikah, meninggal dunia dan lain sebagainya. Dan kami hanya bisa mengajarkan dirumah tentang kedisiplinan, tanggung jawab, jujur sewaktu-waktu”⁷⁵

⁷⁴ Mia, *Ibu Tiri dalam Keluarga*, Pulo kerto, Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

⁷⁵ *Ibid.*, Tanggal 21 Agustus 2018

Penjelasan informan di atas dapat dianalisis bahwa dengan penghasilan tidak menentu setiap harinya dan mempunyai anak, walaupun tidak bisa mengajarkan anak setiap hari tapi orang tua usahakan untuk bisa usahakan anak mereka belajar di bangku sekolah, maka bagi orang tua tidak memungkinkan untuk mendidik anak mereka dengan baik dan sempurna. Tanpa mengesampingkan tindakan orang tua untuk mengatasi kesulitannya, memang betapa perlunya mendidik dan membina karakter anak agar tidak kesulitan ketika mulai besar nanti. Selain itu juga harus dididik secara kontinue dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan masalah ekonomi inilah orang tua sulit kadang-kadang mencapai tujuan untuk anaknya.

B. Pekerjaan

Kendala lain yang terjadi pada orang tua dalam mendidik karakter anak di kawasan Kelurahan Pulo Kerto adalah sibuknya ibu/orang tua dengan berbagai kegiatan seperti dagang sembako, dagang makanan (model, tekwan dan gorengan), dan menjadi tukang jahit pakaian. Yang merupakan kewajiban bagi orang tua untuk mencari nafkah keluarga sehingga tidak mungkin ibu dapat mendidik anak-anaknya dengan baik. Ketika ibu sibuk mencari nafkah untuk keluarga sementara anak di rumah tidak ada yang mengajarkan pendidikan Agama Islam sehingga pendidikannya pun tidak terjamin.

Perhatian juga adalah faktor penting dalam usaha belajar anak. Untuk mendapatkan belajar yang baik anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua,

kalau orang tua sibuk dengan pekerjaannya anak akan kesulitan untuk mencapai tujuannya. Pekerjaan membentuk kepribadian suami dan istri, para suami bekerja dan istri juga bekerja maka anak akan sulit untuk berinteraksi. Dan karakter yang baik akan kurang juga sama anak-anak.

Seperti hasil observasi dengan ibu Gianti menyatakan bahwa: “faktor penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik ialah tuntutan pekerjaan, karena kadang-kadang seorang ibu harus ikut mencari nafkah sehari-hari dengan alasan membantu sang ayah atau meringankan beban sang ayah dan akhirnya ibu dan anak kurang bersosialisasi dalam pembentukan karakter anak.”⁷⁶

Selain itu juga ibu Fitri menyatakan bahwa:

“kurangnya pendidikan karakter pada anak tersebut dikarenakan sebagai orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka mencari nafkah keluarga seperti ada yang dagang, ibu rumah tangga dan buruh harian lepas, jadi kurangnya waktu bersama anak dalam proses pendidikan.”⁷⁷

Menurut ibu Dwi Marni bahwa:

“untuk mendidik anak yang bukan darah daging sendiri jugalah sangat susah karna takut salah apabila membuat anak merasa tidak nyaman dengan keadaan karena mata pencarian keluarga disini rata-rata jualan/ berdagang dan kurang waktu untuk anak-anak bermain atau bercanda gurau di rumah karna itu banyak di cap ibu tiri kurang perhatian pada anak tirinya padahal sebagai ibu walaupun bukan ibu kandung masih ada rasa peduli untuk sang anak yang bukan darah daging sendiri. Contohnya kami jualan itu untuk biaya sekolah atau pendidikan mereka.”⁷⁸

⁷⁶ *Ibid.*, Tanggal 24 Agustus 2018

⁷⁷ *Ibid.*, Pada Tanggal 20 Agustus 2018

⁷⁸ *Ibid.*, Pada Tanggal 24 Agustus 2018,

Pendapat informan di atas dapat dianalisis bahwa, karena perekonomian yang kurang dan biaya kebutuhan yang cukup banyak maka ibu juga sibuk mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga ibu tiri tidak memungkinkan untuk dapat mendidik anak mereka dengan baik dan sempurna. Dan tidak sepenuhnya biaya hidup itu ayah yang mencari atau menafkai tetapi sang ibu juga ikut serta untuk membantu menghasilkan uang dengan cara yang berbeda-beda.

C. Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan aktivitas, baik dilihat dari waktu yang dimiliki orang tua maupun dari waktu yang sudah ditetapkan oleh pekerjaan orang tua itu sendiri. Dengan adanya waktu, pelaksanaan pekerjaan orang tua dalam mencari nafkah tersebut akan berjalan secara baik dan lancar serta terjadwal sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pekerjaan tersebut. Namun dalam penetapan waktu untuk melaksanakan tanggung jawab seorang ibu yaitu membentuk karakter pada anak tersebut hendaknya tidak hanya dilakukan atau ditetapkan oleh pekerjaan saja melainkan penempatan jadwal atau waktu terkait pelaksanaan ibu dalam membentuk karakter pada anak tersebut juga tidak bisa ditinggalkan.

Kenyataan yang berbeda penelitian temukan di lapangan ialah bahwa penempatan waktu pekerjaan orang tua tidak bisa melibatkan membentuk karakter

pada anak.⁷⁹ Sehingga jadwal mencari nafkah yang telah ditentukan menjadi suatu kendala bagi orang tua untuk membentuk karakter pada anak sebab pada saat tersebut mereka masih sibuk dengan berbagai aktivitas yang lain.

Seperti yang dijelaskan ibu Dwi marni bahwa: “jadwal yang telah ditetapkan untuk bekerja sangat mengganggu aktivitasnya untuk membentuk karakter anak sehingga kadang lebih mengutamakan aktivitas bekerja untuk mencari nafkahnya ketimbang mendidik anaknya. Hal itu memang mengganggu aktifitas orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari.”⁸⁰

Komunikasi juga merupakan hambatan-hambatan dalam mendapatkan pendidikan karakter yang Islami bagi orang tua, sehingga hubungan antar anggota keluarga cenderung renggang, karena kesibukan pekerjaan yang menghabiskan waktu mereka, sehingga akhlak keluarga dalam Islam tidak ditampilkan. Akibatnya antar anggota keluarga tidak terjadi komunikasi dan menjadi asing satu sama lain. Dari kondisi ini dapat muncul keluarga yang bermasalah, perselingkuhan suami atau istri. Anak-anak yang kurang perhatian sehingga melahirkan *broken home* yang ditampilkan dalam bentuk kenakalan.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi keluarga sebagai tempat yang penuh kedamaian (*sakina*) melalui penumpukan perhatian dan kasih sayang. Sehingga seluruh anggota keluarga, baik suami, istri maupun anak-anak tidak mencari perhatian dan kasih sayang di luar rumah.

Menyayangi keluarga dimulai dengan pengenalan terhadap seluruh anggota keluarga serta menerima mereka apa adanya. Penanaman terhadap keluarga

⁷⁹ Observasi Lapangan, Pada Tanggal 18 Juli 2018

⁸⁰ *Ibid.*, Tanggal 21 Agustus 2018

melahirkan komunikasi yang akrab antar keluarga, sehingga kasih sayang yang tercurah dari masing-masing pihak dapat samapai dan dirasakan oleh pihak lain. Kasih sayang ibu akan dapat dirasakan anak-anaknya, demikian kasih sayang mereka memberi dan menerima serta saling merasakan, sehingga dalam keluarga lahir suasana yang dapat dirasakan bersama sebagai suasana yang sarat dengan kasih sayang. Disinilah keluarga menjelma syurga yang menyenangkan para penghuninya.⁸¹

Menurut hasil observasi dengan ibu fitri berpendapat bahwa:

“untuk mendidik karakter anak dan penanaman nilai-nilai agama di rumah saya kurang mampu dalam mengatur waktu yang singkat dengan anak-anak sehingga waktu mendidik karakter anak-anak ini tidak begitu efektif. Karena ketika anak-anak belum selesai belajar dan bersosialisai tapi waktu sudah magrib.”⁸²

Uraian dan pendapat di atas dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter sangat dibutuhkan bagi anak-anak, agar anak menjadi anak yang shaleh dan shaleha sesuai yang diharapkan. Semoga saja pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam selalu nomor satu dan selalu di utamakan, agar Islam selalu jaya di dunia yang fana ini dan membawa semua umatnya kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan pada akhirnya nanti Islam akan selalu tetap jaya di dalam syurga, tempat yang didamba-dambakan oleh seluruh umat islam yang selalu berada di jalan Allah SWT.

⁸¹ Observasi Lapangan Di Kawasan Pulo Kerto Tanggal 19 Juli 2018

⁸² *Ibid.*, Tanggal 20 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keluarga adalah suatu yang paling mendasar yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga juga merupakan institusi primer yang paling mendasar sebelum anak mendapatkan pengasuhan. Keberhasilan seorang anak dalam hubungan sosialnya tergantung dari pola pengasuhan orang tua apalagi pengasuhan seorang ibu kepada anaknya sangat berpengaruh dalam setiap proses kehidupan sang anak. Setiap orang tua memiliki kewajibannya masing-masing adapun peran orang tua sebagai mendidik, membimbing, mengawasi, memberikan kasih sayang dan mengasuh. Kepribadian anak dapat di bentuk dalam proses pengasuhan yang baik. Kalau orang tua bisa memperlakukan anak dengan baik maka anak akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Pola asuh ibu tiri kepada anak usia 7-14 tahun di pulo kerto kecamatan gandus. Disini ibu tiri tidak membedakan anak tiri dengan anak kandung, seorang ibu memperlakukan anak tirinya sama seperti anak kandung sendiri. Ibu tiri mengajak anak tiri berbuat baik kepada orang yang lebih tua, berbicara sopan

santun, menghormati orang lain. Hal ini sama seperti ibu tiri mengajarkan anak kandungnya juga.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter anak

Faktor pendukung: faktor pembawaan orang tua sangat menjadi faktor mendukung yang penting dalam membentuk karakter anak, dengan adanya faktor pembawaan orang tua ini tanpa disadari anak akan mengikuti kebiasaan apa yang dilakukan orang tuanya, faktor lingkungan keadaan keluarga di rumah juga faktor pendukung dari jika keadaan rumah dalam keadaan damai, tentram peran orang tua akan baik juga. Tetapi jika keadaan rumah tidak tentram anak akan merasa tidak nyaman berada di lingkungan keluarga maka keluarga mencontohkan tingkah laku yang baik kepada anak agar anak meniru yang baik pula.

Faktor penghambat: faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang ajaran agama Islam, faktor lingkungan pergaulan, faktor keterbatasan waktu, faktor ini penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak, karena orang tua seharusnya selalu bersama anaknya. lingkungan keluarga dimana anak tumbuh dan berkembang, komunikasi, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruh pergaulan anak-anaknya. Sehingga mengacu kepada pembentukan karakter yang cukup pada diri anak tiri maupun anak kandung nya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di kelurahan pulo kerto kecamatan gandus kota Palembang Sumatera Selatan maka kami sarankan kepada:

1. Bagi ibu tiri, yang memiliki anak usia 7-14 tahun, harus sabar dalam membina mendidik dan menasehati anaknya, agar kelak menjadi anak yang didambakan yaitu anak yang bisa mencapai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan agama Islam dapat berpengaruh terhadap pola asuh serta karakter yang baik pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi anak tiri usia 7-14 tahun, berbaktilah kepada kedua orang tuamu, walaupun itu bukan darah daging mu tapi mereka sama juga seperti orang tua kandungmu. Agar menjadi anak yang disayangkan di dambakan, dan terhindar dari perilaku buruk yang berakibatkan kerusakan maka berbaktilah kepada orang tua mu.
3. Bagi ketua Rt.21.22.23 Pulo Kerto, agar selalu menghimbaukan kepada ibu tiri yang memiliki anak tiri supaya pendidikan tidak hanya disekolah yang sepenuhnya diserahkan kepada guru, akan tetapi harus juga dibina dirumah di didik, di bimbing dan di perhatikan dirumah juga, karena 80% anak banyak waktu bersama orang tua. Khususnya anak usia 7-14 tahun, masih sangat membutuhkan binaan dari orang-orang terdekatnya. Ajaklah anak-anak kejalan yang baik seperti mengaji, sholat berjamaah bersama teman dan keluarga dan bersedekah di jalan Allah.
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga menjadi acuan kedepannya dan sebaiknya agar meneliti pola asuh ibu tiri dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, nasehat dan tanggung jawab anak sejak masih kecil dan sampai perkembangan untuk dewasa bisa di jadikan contoh yang baik . Dan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi yang akan melanjutkan perkuliahan dan yang akan menyusun skripsi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya*, Agama Departemen Ri
- Al-Qur'an Aminah, Surah Annisa Ayat 22* Jakarta: Insan Media Pustaka,
- Abdullah, Ridwan Sani dan Kadiri Muhammad. 2016. Jakarta: Bumi Aksara,
- Afifah, Nursiyam. 2014. *Metode Nasehat Dalam Islam*, Model Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Agnes, Yurika. 2009. *Pencapaian Identitas Diri Pada Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri*, Undergraduate Program, Jakarta: Gunadarma University,
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ahmadi Abu, Sholeh Munawar. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya,
- Annur, Saiful. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* , Palembang: Cv, Grafiko Telindo Press,
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azeharie, Suzy. 2017. *Study Komunikasih Antar pribadi Anak Dengan Orang Tua Tiri*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2004. *Pola Asuh Komunikasih Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya,
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2004. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasih Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Bandung:Alfabeta,
- Gymnastiar, Abdullah. 2006. *Sakinah: Manajemen Qolbu Untuk Keluarga*, Bandung: Khas Mq,
- Hermawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,
- Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Sumber Sari Indah,

- Idris, Jamaludin. 2005. Makalah yang Berjudul “*Komplikasi Pemikiran Pendidikan*” Online, Yogyakarta: Bandah Aceh Suluh Press,
- Irwansyah, Fahmi. 2015. *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa*, Jakarta: Pt Mustika Pustaka Negeri,
- J Lexy Moleong. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,
- Jahya, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana,
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Prilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* , Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,
- Kartono, Kartini. 2017. *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, Bandung: Sumber Sari Indah,
- Luh, Ni Putu Yuni Sanjiwati. 2007. *Pola Asuh Permisif Ibu Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Sma Negeri 1 Samarapuna*, Jurnal: Psikologi Udayana,
- Megawati, Ratna. 2007. *Charster Parenting Space*, Bandung: Read,
- Misyuraidah. 2013. *Fiqih*, Palembang: Grafika Telindo Press,
- Mualifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press Anggota Ikapi,
- Muknia’ah. 2011. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Ngalima, M Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Pt Remaja Praktis,
- Ningsi, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Puwokerto: Stain Press,
- Republik, Kemendikbud Indonesia. 2007. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Tim Ppk Kemendikbud,
- Salahudin, Anas dan Irwanto. 2010. *Pendidikan Karakter*, Bandung:Pustaka Setia,

- Singgih, Yulia D. Gunarsah. 2002. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* Jakarta: Gunung Mulia,
- Soekarto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya,
- S, Sofyan Willis. 2009. *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta,
- Sumiati. 2006. *Pola Asuh Ibu Tiri dalam Pembentukan Kepribadian Anak* , Undergraduate Theses, Semarang: Iain Walisongo,
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Uny Press,
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi* , Bandung:Alfabeta,
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta,
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah, Dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka,
- Umami, *Ibu Tiri Dalam Islam*,Www-Online.Com,
- Wardaya, Unang. 2015. “*Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*,

DOKUMENTASI

Gambar.1.1 Minta Surat Balasan Dari Kelurahan



Gambar.1.2 Minta Surat Dari Kelurahan



Gambar.1.3 Wawancara Dengan Ibu Tiri



Gambar. 1.4 Wawancara Dengan Ibu Tiri



Gambar 1.5. Wawancara dengan ibu tiri



Gambar 1.6. Wawancara Dengan Ibu Tir



Gambar.1.7. Wawancara Dengan Ibu Tiri



Gambar.1.8 Wawancara Dengan Ibu Tiri



Gambar.1 .8 TTD surat balasan dari Ketua Rt. 2 1



Gambar.1.9 Wawancara Dengan Ibu Tiri



Gambar.1.10 Wawancara Dengan Ibu Tiri



Gambar.1.11 TTD Surat Balasan Dari Ketua Rt.2.3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126, Telp : (0711) 353226

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:


Nama : Elim Despinasari
NIM : 14210060
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak (Study
di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 22 Januari 2019

Sekretaris

Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP: 19660328 199303 1 002

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

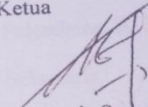
Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama	: Elim Despinasari
NIM	: 14210060
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak (Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 25 Januari 2019

Ketua


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP:19730814 199803 2 001



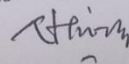
KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : ELIM DESPINASARI
 NIM : 24210060
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membentuk Karakter Anak C Study di Kecamatan Gandus Jato Palembang Sumatera Selatan

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1		1. Foto Pengantar 2. Daftar Isi 3. Latar belakang 4. Tujuan penelitian 5. Landasan teori 6. Bab III 7. Kesimpulan	Sty
2		Perbaiki sistematika Penulisan	Sty
3		Acc lanjut Penguji I	Sty

Palembang,
 Dosen Penguji

 NIP :


KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H. Zuhri Abidin Fiky No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

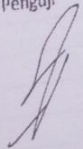
FORMULIR

KONSULTASI REVISI SKRIPSI

ELIM RESPINASARI
 : 14200660
 : Pendidikan Agama Islam
 : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 : Para Ayah Ibu Tiri dalam Membentuk
 : Karakter Anak (Study di Kecamatan
 : Gendak Kota Palembang Sumatera
 : Selatan)

Pengujii No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		1. latar belakang 2. cara penulisan 3. data ibu tiri	
		ACC Revisi with digital	

Palembang, _____
 Dosen Penguji

NIP : 



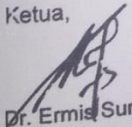
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

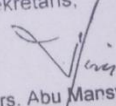
HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

: Jum'at
 : 04 Januari 2019
 : Elim Despinasari
 : 14210060
 : PAI
 : S-1 Reguler

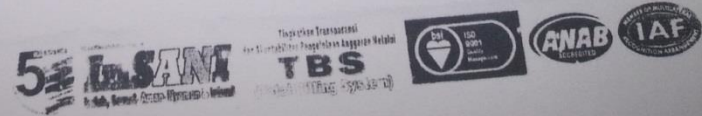
 : *Poia Asuh Ibu tiri dalam membentuk karakter anak (Study di
 Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)*
 : Dr. Ermis Suryana M.Pd.I. (.....)
 : Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I (.....)
 : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I (.....)
 : H. Sukirman, S.Sos.,M.Si (.....)
 : Dr. Musnur Hary, M.Ag (.....)
 : Dr. Nurlaila, M.Pd.I (.....)

Nilai Ujian : 79,75 / B IPK :
 Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
 dapat diterima tanpa perbaikan
 dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
 dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
 belum dapat diterima

Ketua,

 Dr. Ermis Suryana M.Pd.I.
 NIP. 19730814 199803 2 001

Palembang, 4 Januari 2019
 Sekretaris,

 Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
 MIP. 19660328 199303 1 002

Jalan Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang**

Hari/Tanggal Ujian : Kamis /6 Desember 2018
 Jam : 08.00 - Selesai
 Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
 Kelempok : 1 (SATU)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf
1	14210060	Elim Despinasari	78	76	80	75	79	80	70	77	B
2	13210180	M. Aris Munandar	77	86	70	77	85	81	60	77	B
3	14210110	Kgs. Abdul Mujib	78	81	80	78	78	76	85	79	B
4	14210322	Robinson	75	80	80	78	79	86	70	78	B
5	13210016	Al Rasyid	76	80	80	77	75	75	65	75	B
6	14210093	Ika Purwandari	78	80	80	75	79	75	73	77	B
7	14210021	Al Hajiz	78	85	80	78	80	80	70	79	B
8	14210161	Munawir Awaludin	77	80	80	78	79	76	75	78	B
9	13210273	Tajuddin Ismail	78	85	80	71	86	75	70	78	B
10	12210115	Herli Yulita	77	76	70	79	77	81	69	76	B
11	14210289	Haryanti Martha S	75	79	80	77	82	76	70	77	B
12	14210299	Lidya Usfuria	76	76	80	78	78	82	70	77	B
13	14210067	Fatmawati	77	80	80	80	78	82	80	80	B
14	14210214	Safira Rossa Cindona	78	85	80	77	80	76	70	78	B
15	14210133	Marlina	79	86	70	76	70	75	70	75	B
16	14210328	Syarifatunnuzul	78	86	80	78	85	80	70	80	B
17	14210281	Dwi Alfi Hidayah	78	80	80	78	77	81	75	78	B
18	14210217	Satriana Agustiani	76	85	70	78	84	81	70	78	B
19	14210229	Siti Qonita	79	76	70	78	74	82	70	76	B

Keterangan :

- Mata Uji**
- I Media Pembelajaran
 - II Materi PAI
 - III Perencanaan Sistem Evaluasi
 - IV Telaah Kurikulum
 - V BTA
 - VI Metodologi Pembelajaran
 - VII Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Dosen Penguji

- Dr. Nurlaila, M.Pd.I
- Dr. Karoma, M.Pd
- Dr.H. Fajri Ismail, M.Pd.I
- Muhammad Fauzi, M.Ag
- Sofyan, M.HI
- Dr. Musnur Hery, M.Ag
- Drs. Herman Zaini, M.Pd.I

Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Palembang, 11 Desember 2018
 Sekretaris

Ketua Prodi

[Signature]
 Alimron, M.Ag
 NIP. 19720213 200003 1002

[Signature]
 M. H. M.
 NIP. 19751008 200003 2001

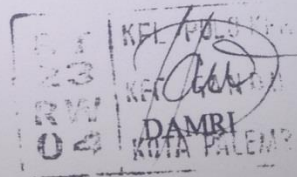
Nama : Elim Despinasari
Nim : 14210060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak(Study kec. Gandus kota palembang sumatera selatan)

Waktu penelitian oktober 2018 - oktober 2018

Maka kami beritahukan bahwa mahasisiwa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian pada ibu tiri yang memiliki anak tiri di kelurahan pulo kerto RT. 23 kecamatan gandus kota palembang sumatera selatan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dan menyampaikan hasil penelitian ke kelurahan pulo kerto.

Demikian untuk menjadi bahan selanjutnya dan kami mengucapkan terima kasih.

Palembang Oktober 2018
Ketua RT 23 Pulo Kerto,



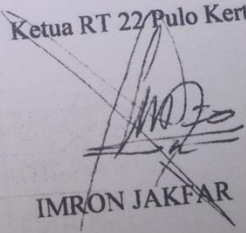
Nama : Elim Despinasari
Nim : 14210060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak(Study kec. Gandus kota palembang sumatera selatan)

Waktu penelitian oktober 2018 - oktober 2018

Maka kami beritahukan bahwa mahasisiwa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian pada ibu tiri yang memiliki anak tiri di kelurahan pulo kerto RT. 22 kecamatan gandus kota palembang sumatera selatan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dan menyampaikan hasil penelitian ke kelurahan pulo kerto.

Demikian untuk menjadi bahan selanjutnya dan kami mengucapkan terima kasih.

Palembang Oktober 2018
Ketua RT 22 Pulo Kerto,


IMRON JAKFAR

Nama : Elim Despinasari

Nim : 14210060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pola Asuh ibu tiri dalam membentuk karakter anak(Study kec. Gandus kota Palembang Sumatera Selatan)

Waktu penelitian : oktober 2018 - oktober 2018

Maka kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian pada ibu tiri yang memiliki anak tiri di kelurahan pulo kerto RT. 21 kecamatan Gandus kota Palembang Sumatera Selatan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dan menyampaikan hasil penelitian ke kelurahan pulo kerto.

Demikian untuk menjadi bahan selanjutnya dan kami mengucapkan terima kasih.

Palembang Oktober 2018

Ketua RT 21 Pulo Kerto,



MUNAWIR

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KELURAHAN PULO KERTO
KECAMATAN GANDUS
JL. SOSIAL PERUMAHAN GRIYA ASRI PALEMBANG 30149

Nomor : 008 / 32 / PK / 2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada :
Yth : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
PALEMBANG

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang,
Nomor : B-9264/Un.09/II.I/PP.00.9/10/2018, Perihal; Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, Tanggal : 05 Oktober 2018, maka dari
itu kami memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : Elim Despinasari
Nim : 14210060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Demikianlah kami sampaikan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 15 Oktober 2018



A. A. MG
NIP. 196307031987031008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-9264/Un.09/IL/PP.00.9/10/2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Palembang, 05 Oktober 2018

Kepada Yth,
Kepala Kel. Pulo Kerto Kec. Gandus Palembang
di
Palembang


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Elim Despinasari
NIM : 14210060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jorong III Kota Bangun Kec. Dapur I SUMBAR
Judul Skripsi : Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membentuk Karakter Anak (Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.


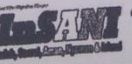
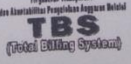


Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Dr. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
(0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-8347/Un.09/IL/PP.009/9/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-764/Un.09/IL/PP.009/2/2018, Tanggal 05 Februari 2018, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Elim Despinasari
NIM : 14210060
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

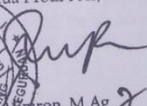
Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berasrama (Boarding School) di SMA Negeri 5 Payakumbuh Kec. Payakumbuh Selatan Kab. 50 Kota Sumatera Barat.
Judul Baru : Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membentuk Karakter Anak (Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 13 September 2018

A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,


M. Ag. Hamron, M. Ag.
19720213 200003 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-764/Un.09/IL/PP.009/2/2018

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
- 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
- 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
- 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
- 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669/B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dililngkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
- 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

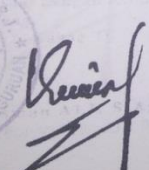
- Menetapkan PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. NIP. 19760323 200501 1 008
- 2. Sukirman, M.Si. NIP. 19710703 200710 1 004


Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Elim Despinasari
 NIM : 14210060
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berasrama (Boarding School) di SMA Negeri 5 Payakumbuh Kec. Payakumbuh Selatan Kab. 50 Kota Sumatera Barat

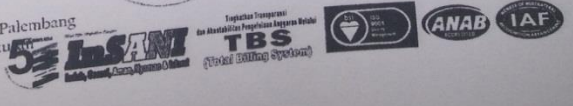
- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : Kepadaanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.


Palembang, 05 Februari 2018
Dekan,

Tembusan :

 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang


 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. u
 NIP. 19710911 199703 1 004

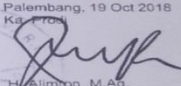
1. NIP. 11. Zainal Abidin, Ph.D. No. 11. 353276 website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354068, Website: http://radenfatah.ac.id, Email: ftr@radenfatah.ac.id

44	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN				
45	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	A	4,00	8
46	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	A	4,00	8
47	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3,00	6
48	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
49	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	4	A	4,00	16
50	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
51	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	B	3,00	6
52	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4,00	8
53	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	A	4,00	8
54	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	B	3,00	12
55	TAR 504	KEWIRAUSAHAAN	4	A	4,00	16
56	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
57	TAR 801	MICRO TEACHING / PPLK I	2	B	3,00	6
58	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	B	3,00	12
59	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
60	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
61	TAR 706	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4,00	8
62	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
63	TAR 709	PPLK II	4	A	4,00	16
JUMLAH:			144			523

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63
 Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 19 Oct 2018

 H. Alimton, M.Ag
 NIP. 197202132000031002



25/18.
 ke syant gutta
 prehensit.
 13/18
 12
 tult mungosal.



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3.5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : ELIM DESPINASARI
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : KAMPUNG, 29 December 1995
NIM : 14210060
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4.00	8
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
9	INS 109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
11	INS 201	USHUL FIQH	2	B	3.00	6
12	INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4.00	12
16	INS 208	FIQH	2	A	4.00	8
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	B	3.00	6
19	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	A	4.00	8
23	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
24	PAI 103	TAHSINUL QIROAH	2	B	3.00	6
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	4	A	4.00	16
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	3	A	4.00	12
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
29	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
31	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	A	4.00	8
32	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	4	B	3.00	12
33	PAI 613	ILMU TAUHID	3	A	4.00	12
34	PAI 614	ILMU AKHLAQ	3	B	3.00	9
35	PAI 615	PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MODERN	2	A	4.00	8
36	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
37	PAI 702	PENGLOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
38	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
39	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	C	2.00	4
40	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	A	4.00	8
41	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
42	PAI 710	MASAILUL Fiqhiyah	2	A	4.00	8
43	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8

DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH
Program Keagamaan

ELIM DESPINASARI

KAMPUNG BARU, 29 Desember 1995

Nama :
Tempat dan Tanggal Lahir :
Nomor Induk Siswa Nasional :
Nomor Peserta Ujian Nasional :

KAMPUNG BARU, 29 Desember 1995
9952795984
8-14-08-06-203-050-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah ²
A UJIAN MADRASAH				
1	Pendidikan Agama Islam	7,90	9,80	8,47
	a. Akhlak	7,77	8,20	7,90
	b. Sejarah Kebudayaan Islam	7,87	7,60	7,58
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,63	7,60	7,62
3	Bahasa Indonesia	7,70	7,80	7,31
4	Bahasa Arab	7,45	7,80	7,56
5	Bahasa Inggris	7,63	7,50	7,59
6	Matematika			
7	Seni Budaya	8,93	7,73	7,44
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,97	8,80	8,22
9	Tafsir	8,36	7,70	8,17
10	Hadis	7,90	8,00	8,23
11	Fikih	7,87	8,00	7,91
12	Ilmu Kalam	7,60	7,40	7,54
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi			
14	Keterampilan Bahasa Jepang	7,70	7,20	7,59
15	Muatan Lokal : <i>Masyuram</i>	8,60	7,80	8,36
Rata-Rata				7,82

¹Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4 dan 5, untuk madrasah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²Nilai Madrasah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
B UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	7,62	6,20	6,8
2.	Bahasa Inggris	7,56	3,80	5,3
3.	Matematika	7,59	2,75	4,7
4.	Tafsir	8,22	5,40	6,5
5.	Hadis	8,17	5,80	6,8
6.	Fikih	8,23	6,00	6,9
Rata-Rata				6,2

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

PAYAKUMBUH ZONEI 2014

Kepala Madrasah,

D. MARNI

PAYAKUMBUH 46308111007032003




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

Nama : Elim Despinasari
NIM : 14210060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak)
Judul : Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak (Study di Kecamatan Gandus kota Palembang Sumatera Selatan)
Pembimbing 2 : Sukirman, M.Si
NIP : 19710703 200710 1 004

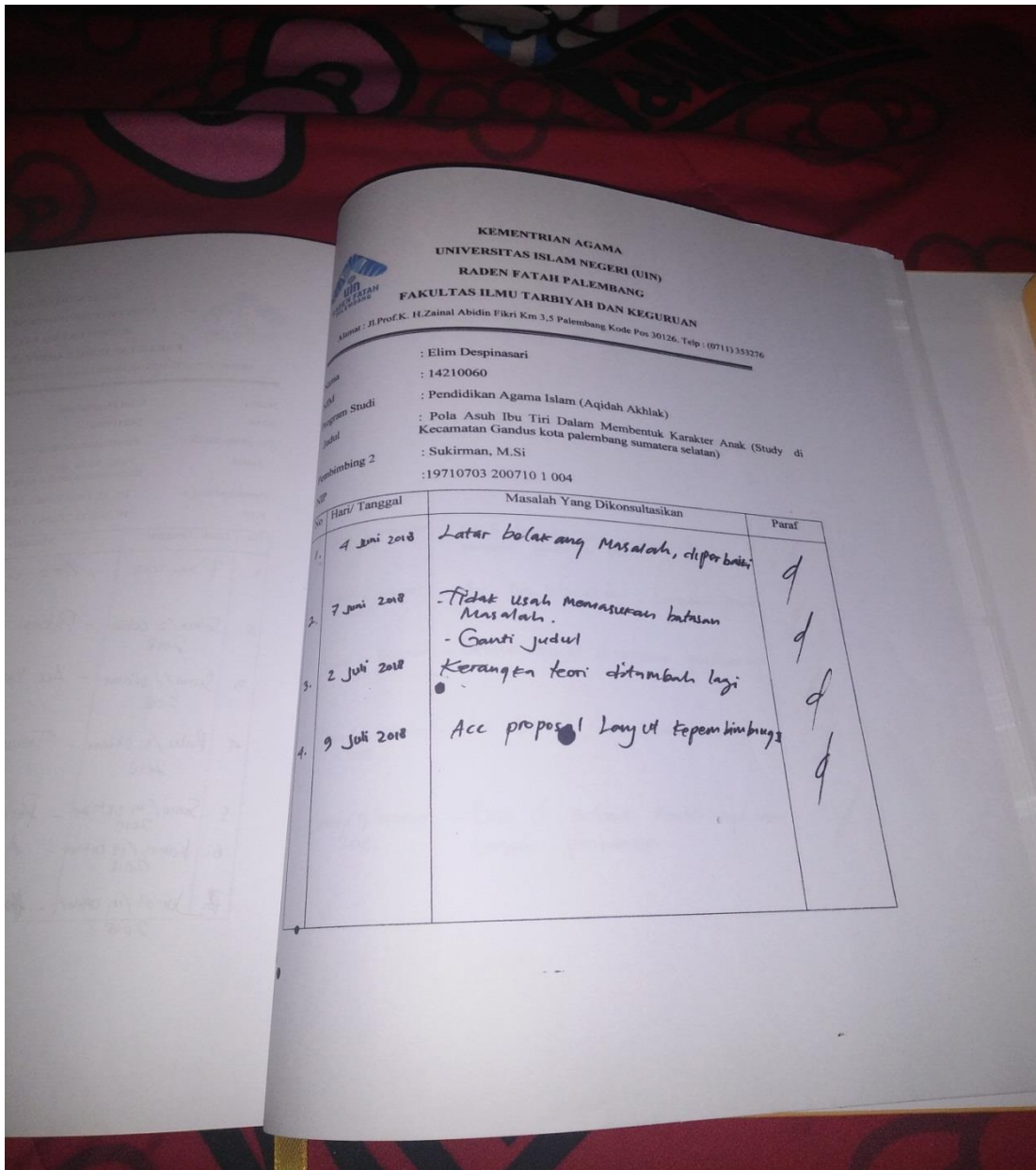
No	Hari/ Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	Kamis/20 September 2018	- Rapihan penulisan, kutipan dll	/
7.	Senin/24 September 2018	- Acc Bab IV, Lanyut pembimbing!	/
8.	Rabu/26 September 2018	- Acc. Bab V, Lanyut pembimbing!	/

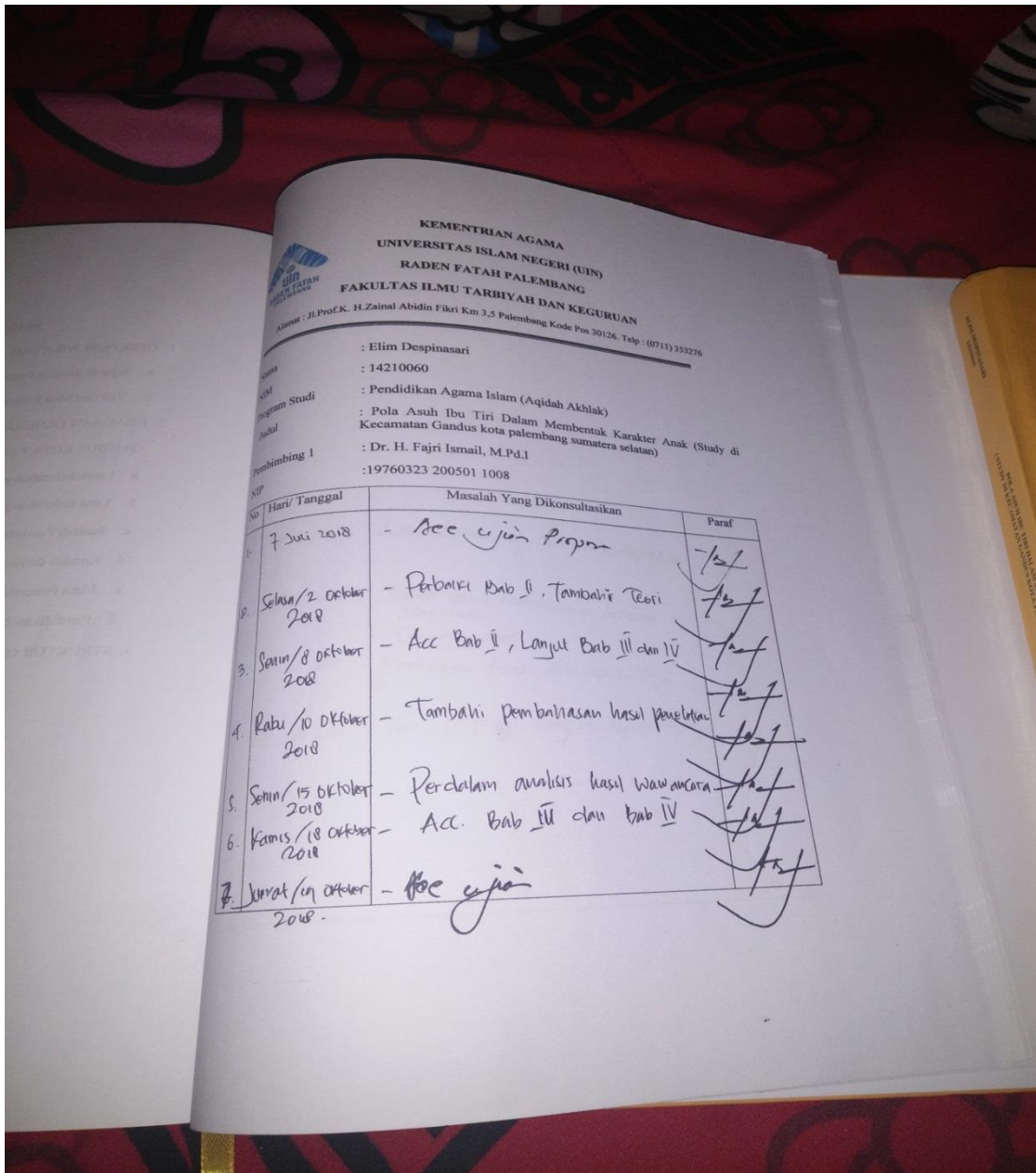


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

Nama : Elim Despinasari
 NIM : 14210060
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak)
 Judul : Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak (Study di Kecamatan Gandus kota Palembang Sumatera Selatan)
 Pembimbing 2 : Sukirman, M.Si
 NIP : 19710703 200710 1 004

No	Hari/ Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin/3 September 2018	- Bab II Perbaiki lagi penulisan dan tambah landasan teori.	/
2.	Kamis/6 September 2018	- Acc. Bab selanjutnya, Lanjutkan Bab III	/
3.	Senin/10 September 2018	- Perbaiki Bab III dirapikan penulisan nya.	/
4.	Rabu/12 September 2018	- Acc. Bab III, Lanjutkan Bab IV	/
5.	Senin/17 September 2018.	- Bab IV perbaiki Analisis nya dan tambah pembahasan.	/





Skripsi Berjudul:

POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK
(Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)


yang ditulis oleh saudari Elim Despinasari, NIM 14210060
 Telah dimonaqosyahkan dan dipertahankan
 Di depan panitia penguji skripsi
 Pada tanggal, 04 Januari 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
 Palembang, 04 Januari 2019
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Panitia Penguji Skripsi**Ketua**


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001

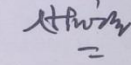
Sekretaris


Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

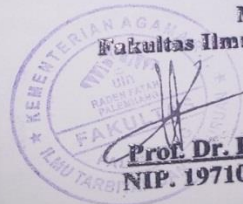
Penguji I : Dr Musnur Hery, M.Ag
NIP. 19671028 199303 1 001

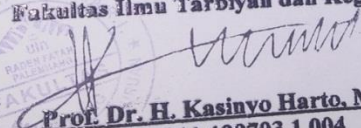
()

Penguji II : Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

()

Mengesahkan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

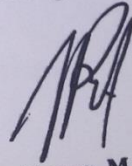
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "POLA ASUH IBU TIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK (Study di Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan)" yang ditulis oleh Saudari Elim Despinasari, dengan NIM. 14210060, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

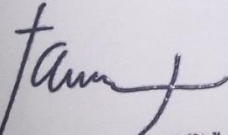
Palembang, Desember 2018

Pembimbing II Skripsi



H. Sukirman, M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004

Pembimbing I Skripsi



Dr. H. Fairi Ismail, M.Pd.I.
NIP. 19760323 200501 1 008